

SKRIPSI

**PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* MELALUI PEMAHAMAN
NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 BANTUR**

OLEH

VIOLA GRACESSITA MEGANANDA

210101110169



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025



**PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* MELALUI PEMAHAMAN
NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 BANTUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Viola Gracessita megananda

210101110169



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

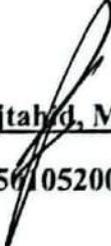
LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir penelitian skripsi dengan judul “Pencegahan Perilaku Bullying melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur” oleh Viola Gracessita Megananda, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kedalam sidang ujian skripsi.

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

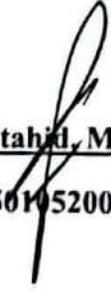
Dosen pembimbing


Mujtahid, M. Ag

NIP. 1975010520050110003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M. Ag

NIP. 1975010520050110003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur" oleh Viola Gracessita Megananda ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji



Sarkowi, S. Pd. I, M. A

NIP. 198212292005011001

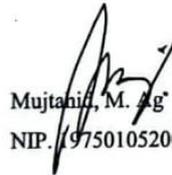
Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Ketua



Mujtahir, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Viola Gracessita Megananda
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang 23 Mei 2025

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang.

Assalamualaikum Wr. Wb.

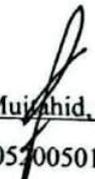
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Viola Gracessita Megananda
NIM : 210101110169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing


Muijahid, M. Ag
1975010520050110003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viola Gracessita Megananda

NIM : 210101110169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : pencegahan perilaku bullying melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam di SMAN I Bantur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Mei 2025

Hormat saya


viola Gracessita Megananda

NIM 210101110169

LEMBAR MOTTO

“selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat serta dan karunia-Nya yang mana telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan sebaik baiknya. Ucapan rasa syukur adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang hamba yang telah menyelesaikan tugasnya. Selawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Berakhirnya tugas karya ilmiah yang telah diselesaikan oleh penulis menjadi bukti bahwa penulis telah menuntaskan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akhirnya, penulis merasa bangga atas pencapaian yang telah didapatkan. Selesaiannya tugas akhir ini tentunya tidak luput dari beberapa pihak yang ikut andil dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, baik bantuan secara moril dan materil. Oleh karena itu, dalam lembar ini penulis ingin mempersembahkan tugas akhir ini kepada mereka yang telah ikut andil. Dengan itu, tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah Marsum dan Ibu Yayuk, yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak pertamanya ini, yang telah memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis, dan telah menjadi motivasi utama untuk menuntaskan tugas akhir ini.
2. Almarhum, Almarhumah kakek dan nenek saya yakni Bapak Tukiyat dan Ibu Martiyah yang sudah pergi sebelum penulis menuntaskan tugas akhir, yang

sudah memberikan wejangan-wejangan bermanfaat sehingga berguna di kehidupan penulis, sekaligus menjadi motivator.

3. Adik saya Billkis Flanela Chiesa yang telah hadir dan memberikan support penulis dan menjadi salah satu motivasi penulis untuk berjuang agar dapat menjadi figur seorang kakak yang dapat dibanggakan olehmu.
4. Mochamad Taufik, seseorang istimewa yang menemani penulis dikala susah dan senang, yang sudah meluangkan waktu untuk membantu bertukar pikiran, dan berperan besar dalam proses penyusunan skripsi ini, juga telah menjadi alarm bagi penulis untuk tidak bermalas-malasan dan segera menyelesaikan tugas akhir agar tepat waktu.
5. Teman-teman pengurus harian UKM Unior Tahun 2024 (PH Solid) yang telah mensupport penulis dan menjadi penghibur disaat penulis sedang pusing mengerjakan tugas akhir dan juga sudah menemani perjalanan penulis selama 1 periode kepengurusan.
6. Dan teman teman lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu dalam persembahan ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua senantiasa diberi kemampuan untuk meneladani akhlak dan perjuangan beliau dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kebaikan.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mujtahid, M. Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

4. Keluarga besar SMAN 1 Bantul yang telah bersedia dan memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Para sahabat dan teman-teman yang memberikan bantuan dalam bentuk memoriil ataupun materil.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المُلخَص.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinilitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	18
1. Pengertian Pencegahan.....	18
2. Strategi Pencegahan perilaku <i>Bullying</i>	20
3. Pengertian <i>Bullying</i>	22
4. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	25
5. Faktor-Faktor <i>Bullying</i>	28
6. Dampak Tindakan <i>Bullying</i>	33
7. <i>Bullying</i> Dalam Islam.....	36
B. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Pengertian Pemahaman	38
2. Pengertian Nilai Dan Pendidikan Agama Islam.....	39
3. Nilai Edukatif Pencegahan Tindakan <i>Bullying</i>	46
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Teknik Pengumpulan Data	53
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
J. Analisis Data	57
K. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Profil Objek Penelitian	59

B. Hasil Penelitian Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur	61
1. Bentuk tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di SMAN 1 Bantur.....	61
2. Strategi pencegahan perilaku bullying melalui pemahaman nilai nilai pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari hari di SMAN 1 Bantur	66
3. Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur dalam pencegahan perilaku bullying.....	73
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Bentuk Tindakan <i>Bullying</i> Yang Terjadi Di SMAN 1 Bantur	76
B. Strategi Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Di SMAN 1 Bantur Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam	78
C. Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Di SMAN 1 Bantur dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i>	80
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	55
Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah.....	60
Tabel 4.2 Data PTK dan PD.....	61
Tabel 4.3 Data Sarpras	62
Tabel 4.4 Hasil Temuan penelitian	67
Tabel 4.5 Hasil Temuan Penelitian	72
Tabel 5.1 Pembahasan.....	80
Tabel 5.2 Pembahasan.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Triangulasi Dengan Teknik Pengumpulan Data	57
Gambar 4.1 Tim Penanggulangan Anti Kekerasan	72
Gambar 4.2 Data siswa dari guru Bimbingan Konseling.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	89
Lampiran 3 Struktur Organisasi Sekolah	90
Lampiran 4 Hasil Observasi	91
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	92
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 7 Instrumen Dokumen.....	107
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	109
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi	110
Lampiran 10 Curriculum Vitae	111

ABSTRAK

Megananda, Viola Gracessita. 2025. *pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantul. Skripsi*. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M. Ag

Kata Kunci: Bullying, Pencegahan, Nilai-Nilai PAI, SMAN 1 Bantul, Pendidikan Agama Islam

Fenomena *bullying* yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di SMAN 1 Bantul, menjadi alasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai program keagamaan, kenyataannya perilaku *bullying* masih sering ditemukan, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai keagamaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat urgensi untuk mengkaji bagaimana pemahaman terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terhadap tindakan *bullying*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan jenis perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantul, menganalisis strategi guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan siswa, serta mengetahui hasil dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter siswa melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan siswa di SMAN 1 Bantul. Lokasi penelitian dipilih karena relevansi tinggi dengan kasus *bullying* yang masih sering terjadi. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk memahami keterkaitan antara pemahaman nilai-nilai PAI dan pencegahan perilaku *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). bentuk *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantul adalah *bullying* verbal, seperti ejekan dan hinaan, (2). Strategi yang dipakai seorang guru PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* melalui pemahaman nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari adalah melalui penguatan nilai-nilai PAI seperti empati, toleransi, dan sikap saling menghormati, (3). Hasil pemahaman nilai-nilai PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap dampak negatif *bullying* serta mampu menahan diri dari tindakan agresif. Implementasi nilai-nilai PAI, baik melalui pembelajaran formal maupun aktivitas keagamaan, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Guru PAI memegang peranan penting sebagai pembimbing moral dan spiritual dalam membangun budaya sekolah yang aman dan harmonis.

ABSTRACT

Megananda, Viola Gracessita. 2025. Prevention of Bullying Behavior Through Understanding the Values of Islamic Religious Education at SMAN 1 Bantur. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag.

Keywords: Bullying, Prevention, Islamic Education Values, SMAN 1 Bantur, Religious Education

The ongoing phenomenon of bullying in schools, including at SMAN 1 Bantur, is the primary reason for conducting this research. Despite the implementation of various religious programs, bullying behavior—both verbal and nonverbal—remains prevalent. This indicates a gap between students' understanding of religious values and their application in daily life. This study was carried out due to the urgency perceived by the researcher to examine how understanding Islamic Religious Education (PAI) values can be utilized as a preventive effort against bullying behavior.

The purpose of this study is to identify the forms and types of bullying behavior occurring at SMAN 1 Bantur, analyze the strategies employed by PAI teachers in implementing Islamic values in students' lives, and assess the outcomes of applying these values in the prevention of bullying in the school environment. This research aims to make a tangible contribution to strengthening students' character through the understanding and practice of the spiritual and moral values inherent in Islamic teachings.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving PAI teachers and students at SMAN 1 Bantur. The research location was chosen due to its high relevance to ongoing bullying incidents. The data obtained were analyzed in depth to understand the relationship between the comprehension of PAI values and the prevention of bullying behavior.

The research findings show that: (1) the form of bullying occurring at SMAN 1 Bantur is primarily verbal, such as teasing and insults; (2) the strategy used by PAI teachers to prevent bullying through the understanding of Islamic values in daily life includes reinforcing values such as empathy, tolerance, and mutual respect; (3) the understanding of Islamic values in preventing bullying behavior has led to increased awareness of the negative impacts of bullying and enhanced students' ability to refrain from aggressive actions. The implementation of Islamic values, both through formal education and religious activities, has proven effective in shaping students' character. PAI teachers play a crucial role as moral and spiritual guides in fostering a safe and harmonious school culture.

الملخص

ميغاناندا، فيولا غراسيسستا. ٢٠٢٥. الوقاية من سلوك التنمر من خلال فهم القيم في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة العالي الحكومية ١ بانتور. البحث الجامعي. برنامج تعليم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير في الشريعة.

الكلمات الأساسية: التنمر، الوقاية، القيم الإسلامية، مدرسة العالي الحكومية ١ بانتور، تعليم التربية الإسلامية.

ظاهرة التنمر التي لا تزال منتشرة في البيئة المدرسية، بما في ذلك في مدرسة العالي الحكومية ١ بانتور، هي السبب الرئيسي لإجراء هذا البحث. على الرغم من أن المدرسة قد نفذت العديد من البرامج الدينية، إلا أن سلوك التنمر لا يزال شائعًا، سواء في شكل لفظي أو غير لفظي. وهذا يشير إلى وجود فجوة بين فهم القيم الدينية وتطبيقها في الحياة اليومية للطلاب. تم إجراء هذا البحث لأن الباحثين رأوا الحاجة الملحة لدراسة كيف يمكن استخدام فهم كوسيلة للوقاية من التنمر (PAI) قيم التربية الدينية الإسلامية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال وأنواع السلوكيات التنميرية التي تحدث في مدرسة العالي الحكومية ١ بانتور، وتحليل استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق قيم التربية الدينية الإسلامية في حياة الطلاب، وكذلك معرفة نتائج تطبيق هذه القيم في جهود منع التنمر في البيئة المدرسية. يهدف هذا البحث إلى تقديم مساهمة حقيقية في تعزيز شخصية الطلاب من خلال فهم وممارسة القيم الروحية والأخلاقية الواردة في تعاليم الإسلام.

تم استخدام هذا البحث نهجًا نوعيًا مع طريقة وصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق تم اختيار موقع مدرسة العالي الحكومية ١ بانتور مع معلمي التربية الدينية الإسلامية والطلاب في مدرسة البحث لارتباطه الوثيق بمجالات التنمر التي لا تزال تحدث بشكل متكرر. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها بشكل معمق لفهم العلاقة بين فهم قيم التربية الإسلامية ومنع سلوك التنمر.

أظهرت نتائج البحث: (١) أن الشكل الأكثر شيوعًا للتنمر هو التنمر اللفظي، مثل السخرية والإهانة؛ (٢) من خلال تعزيز قيم التربية الإسلامية مثل التعاطف والتسامح واحترام الآخرين؛ (٣) أظهر الطلاب زيادة في الوعي بالآثار السلبية للتنمر وقدرتهم على ضبط أنفسهم عن التصرفات العدوانية. أثبت تطبيق قيم التربية الإسلامية، سواء من خلال التعليم الرسمي أو الأنشطة الدينية، فعاليته في تشكيل شخصية الطلاب بشكل أفضل. يلعب معلمو التربية الإسلامية دورًا مهمًا كمرشدين أخلاقيين وروحانيين في بناء ثقافة مدرسية آمنة ومتناغمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seorang peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Bapak pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan adalah: “pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.² Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang di rancang secara matang dengan tujuan tertentu. Selain itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat. Proses Pendidikan tidak hanya terjadi di Sekolah, tetapi juga di keluarga, masyarakat, dan sepanjang hayat.

Tujuan pendidikan adalah merancang suatu sistem dengan matang dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mensejahterakan kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan akan terlaksana apabila kurikulum yang dijadikan pedoman relevan dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang guru yang membantu proses belajar siswa. Seorang guru juga harus mempunyai tanggung jawab penuh atas siswa. Mampu

¹ UUSPN No 20 tahun 2003

² Pengertian Pendidikan, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 4 (2022): 7911–7915.

membimbing dan mengarahkan siswa tersebut untuk memiliki akhlak yang mulia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa adalah anak atau orang yang sedang berguru atau bersekolah. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan “siswa adalah seseorang yang datang untuk menuntut ilmu di suatu lembaga guna memperoleh pengetahuan”. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang yang menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sangat penting pendidikan yang di terapkan agar dapat menentukan prestasi dan produktifitas siswa tersebut. Namun, banyak sekali kendala yang dihadapi pada tahapan pendidikan salah satu masalah yang sering dihadapi adalah *bullying*.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pendidikan menjadi sorotan atas terjadinya kasus *bullying*. Pendidikan moral dan nilai-nilai dalam PAI diharapkan bisa membentuk karakter seorang siswa agar menjadi lebih baik dan menghindarkan seorang siswa dari hal-hal menyimpang seperti perilaku *bullying*. Sekolah merupakan lembaga formal di bidang pendidikan yang dinaungi oleh dinas pendidikan, dimana interaksi antara siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan rasa aman, tenang, dan damai tanpa ada gangguan dari luar. Lingkungan yang kondusif mampu meningkatkan minat belajar dengan baik. Namun pada kenyataanya tindakan menyimpang seperti kasus *bullying* masih kerap terjadi dilingkungan sekolah. Tak jarang kasus *bullying* ini luput dari pandangan guru maupun orang tua, menganggap

hal biasa pada perilaku mengejek, menjadikan hal tersebut sebagai perilaku lumrah, dan menganggap hal tersebut sebagai candaan.³

Perilaku *bullying* adalah salah satu tindakan yang menyimpang dan dilakukan secara berulang kali. Tindakan *bullying* bisa terjadi secara verbal maupun non verbal.⁴ Perilaku *bullying* non verbal menimbulkan dampak ancaman ataupun kekerasan secara fisik, bentuk perilaku ini biasanya dilakukan seperti memukul korban, menendang, mencuri barang korban, dan melakukan sabotase kepada barang yang dimiliki oleh korban. Secara umum *bullying* jenis ini mudah untuk diidentifikasi dan terlihat. Sedangkan perilaku *bullying* verbal menggunakan kata-kata kasar hingga menyebarkan aib korban. Bentuk perilaku dari *bullying* jenis ini seperti ejekan, hinaan, menggoda, memberikan nama panggilan yang buruk, dan lain sebagainya yang dapat mengenai pada batin.⁵ *Bullying* mengandung unsur perilaku yang bersifat negatif, perilaku ini sering kali terjadi pada kalangan remaja dilingkungan sekolah maupun di masyarakat umum. Sering kali perilaku tersebut dilakukan pada teman sebaya, junior ataupun orang yang dianggap lemah.⁶ Terjadinya *bullying* juga disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri dan orang lain.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* antara lain adalah kepribadian, keluarga, teman, media masa, dan kondisi lingkungan

³ hani fitria, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Beruen. *Skripsi* (2021)"

⁴ Kusumasari Kartika, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati, "Fenomena *Bullying* Di Sekolah: Apa Dan Bagaimana?," *jurnal Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55.

⁵ Agisyaputri Erina, Nadhirah Nadia Aulia, and Saripah Ipah, "Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2023): 19–30, <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>.

⁶ Emilda Emilda, "*Bullying* Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 198–207.

sosial.⁷ Korban dari perilaku *bullying* ini mengalami beberapa gangguan seperti kecemasan yang berlebihan, rasa tidak nyaman, rendah diri, kehilangan kepercayaan diri, merasa terasingkan, tidak mau melanjutkan sekolah, dan kemungkinan terburuk adalah bunuh diri⁸. Seharusnya kasus-kasus *bullying* seperti ini harus diketahui dan ditindak oleh sekolah.

Dari beberapa kasus *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tak lepas dari peran seorang guru di sekolah tersebut. Sebagai peran pengganti orang tua seorang guru wajib mengetahui dan mengontrol tindakan yang dilakukan oleh siswa atau peserta didiknya. Berkaitan dengan itu peran seorang guru PAI sangat di butuhkan didalamnya. Bukan berperan sebagai seorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didiknya tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi murid muridnya, serta memberikan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya. Perilaku *bullying* yang sering di alami di lingkungan sekolah harusnya menjadi perhatian khusus dari seorang guru. Namun pada kenyataan yang terjadi, banyak sekali sekolah yang menutup rapat kasus *bullying* dengan tujuan menjaga citra baik sekolah itu. Disinilah pentingnya peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual bagi peserta didiknya.⁹

Siswa SMAN 1 Bantur berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan keluarga yang berbeda. oleh sebab itu, perilaku dari siswa SMAN

⁷ Risha Desiana Suhendar, “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING SISWA DI SMK TRIGUNA UTAMA CIPUTAT TANGERANG SELATAN Oleh: RISHA DESIANA SUHENDAR NIM :1113054100056,” *Skripsi* (2018): 149.

⁸ Erina, Aulia, and Ipah, “Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *jurnal bimbingan konseing* 3 (2023): 19-30”

⁹ hani fitria, “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Beruen. *skripsi* (2021)”

1 Bantul beragam. Kegiatan pembelajaran siswa terbilang cukup kondusif meskipun masih ada satu atau dua orang siswa yang terkadang membuat gaduh dan tidak kondusif di kelas. Selain pembelajaran di kelas SMAN 1 Bantul juga mempunyai program keagamaan seperti kajian putri rutin hari jumat, pembacaan surat yasin sebelum memulai pembelajaran dan sholat dhuha. Meskipun sudah banyak program keagamaan di laksanakan namun *bullying* masih tetap saja terjadi.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset perilaku *bullying* yang ada di SMAN 1 Bantul. SMAN 1 Bantul merupakan sekolah menengah atas negeri yang berada di paling ujung bagian selatan di Kabupaten Malang tepatnya di Desa Rejosari Kec Bantul. Ketertarikan peneliti melaksanakan riset di Sekolah ini karena kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dan beberapa tindakan *bullying* masih terjadi baik secara verbal ataupun non verbal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyusun beberapa butir rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan jenis perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantul?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* melalui pemahaman Nilai-Nilai PAI pada kehidupan sehari-hari di SMAN 1 Bantul?
3. Bagaimana hasil dari pemahaman Nilai-Nilai PAI dalam pencegahannya di SMAN 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk dan jenis perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemahaman nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari di SMAN 1 Bantur.
3. Untuk mengetahui hasil dari penelitian terkait pemahaman nilai-nilai PAI dan pencegahannya di SMAN 1 Bantur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah tentang perilaku *bullying* dan pencegahannya, khususnya mengenai bagaimana nilai-nilai PAI dapat diimplementasikan untuk mencegah tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai perilaku *bullying* serta memberikan panduan praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI sebagai alat pencegahnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah

yang lebih aman, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai moral agama yang kuat.

E. Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan agar terhindar dari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang dianggap sama. Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa riset atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini. Sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiyahus Sakinah “Peran Guru PAI dalam pencegahan perilaku *Bullying* pada siswa di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan”

Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan adalah jenis pembullyingan verbal dan non verbal dimana adanya tindakan mengolok, mencemooh, kekerasan fisik seperti memukul dan mencelakai korban. Dampak dari peristiwa ini membuat korban trauma dan takut untuk datang ke Sekolah. Dalam kasus ini peran seorang guru dan pemahaman terkait perilaku *bullying* sangat diperlukan agar siswa mengerti terkait bahayanya perilaku *bullying*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja bentuk perilaku *bullying* pada siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan, mendeskripsikan peran guru PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* pada siswa Siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan dan mendeskripsikan hasil

dari pencegahan perilaku *Bullying* pada siswa SMP Islam Al-Hikmah Tajinan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti menghasilkan data deskriptif berupa kata kata (lisan) dari orang-orang dan perilaku mereka yang diaminati. Penelitiannya dilakukan secara ilmiah, atau sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga penelitiannya disebut sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terbentuknya perilaku *bullying* dikarenakan karakter dari individu yang cenderung pendiam dan lemah menjadikan pelaku *bullying* mudah untuk melakukan tindakan yang menyimpang tersebut. Upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi masalah tersebut adalah melakukan pembinaan terhadap pelaku *bullying* dan pemanggilan orang tua sebagai bentuk pemberian informasi kepada orang tua atas perilaku yang dilakukan. Dampak dari upaya tersebut menjadikan pembelajaran dikelas menjadi aman, tentram, damai dan kondusif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitria “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen”

Perilaku *bullying* yang ada pada SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen termasuk ke dalam jenis verbal, psikis, dan fisik yang dilakukan di lingkungan sekolah. Upaya guru sekolah tersebut dalam menanggulangi masalah *bullying* dengan cara mencari faktor yang

menyebabkan pembullying, mengambil langkah pendekatan secara individu antar guru dengan pelaku *bullying*.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bentuk *bullying* yang terdapat di SMP Negeri 1 Jeumpa, mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam mencegah dan mengatasi tindakan *bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa dan mengetahui solusi apa saja yang diambil oleh pihak sekolah untuk korban *bullying* dan pelaku *bullying* di SMP Negeri 1 Jeumpa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dipadukan dengan kuantitatif atau yang disebut dengan *mix method*. Merupakan sebuah penelitian dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Hasil penelitian yaitu, adanya bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi dikalangan peserta didik SMP 1 Jeumpa yang paling mendominasi adalah tindakan *bullying* verbal. Berdasarkan dari hasil tersebut strategi yang di ambil oleh guru PAI dalam mengatasi tindakan *bullying* adalah dengan melakukan pendekatan secara individu dengan peserta didik yang mengetahui kejadian sebenarnya, memberikan nasihat, memberikan surat panggilan orang tua kepada orang tua pelaku *bullying*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhamad Reza Dwi Almahdi “Pencegahan *Bullying* Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X di MAN 5 Bojonegoro)”

Perilaku *bullying* yang terjadi di MAN 5 Bojonegoro adalah jenis pembullying verbal dimana adanya tindakan mengejek, mengolok dan

menghina. Tindakan dari perilaku tersebut meninggalkan rasa trauma pada korban *bullying*. Dalam kasus ini karena MAN 5 Bojonegoro mempunyai ciri khas Islam maka dalam proses pencegahannya di MAN 5 Bojonegoro menggunakan penanaman karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah *bullying* siswa di lingkungan Sekolah MAN 5 Bojonegoro, mengetahui pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran akidah akhlak dan mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor pendukung serta penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah MAN 5 Bojonegoro.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dalam pelaksanaannya. Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya didapatkan dari wawancara observasi, dan juga dokumentasi. Penyajian hasil data yang menggunakan metode kualitatif akan berbentuk teks deskriptif dimana makna objek yang diteliti lebih dipentingkan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pencegahan *bullying* yang dilakukan di MAN 5 Bojonegoro menerapkan peraturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah seperti disampaikan oleh waka kurikulum. Selain itu di MAN 5 Bojonegoro menggunakan pendekatan pencegahan *bullying* yaitu:

1. Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.
2. Pendekatan rasional yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Riyan Hermawan “Penanaman Sikap Anti *Bullying* Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMPN 3 Batu)”.

Kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 3 batu adalah mengejek teman dengan memanggil namanya dengan sebutan tidak pantas. Dari kasus tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan riset *bullying* di sekolah SMPN 3 Batu.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* verbal pada kelas 8 di SMPN 3 Batu, mendeskripsikan penanaman sikap anti *bullying* verbal pada pembelajaran IPS kelas 8 SMPN 3 Batu, dan menganalisis peran guru dalam pembelajaran IPS terhadap pencegahan perilaku *bullying* verbal di kelas 8 SMPN 3 Batu.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan informasi deskriptif, yaitu kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal oleh individu dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena ingin mengetahui fakta-fakta secara mendalam mengenai perilaku *bullying* dan penanaman sikap anti *bullying* verbal pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Batu.

Hasil dari penelitian ini adalah mencari faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying* verbal di SMPN 3 Batu, terdapat tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor individu, dan faktor teman sebaya. Penanaman sikap toleransi antar sesama serta peran seorang

guru yang penting sebagai *role model* terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Akbar “Strategi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang”.

Perilaku *bullying* yang terjadi SMAN 2 Malang adalah verbal dan non verbal dimana di sekolah tersebut terdapat tindakan mengejek, memukul, mendorong, dan *body shaming*. Perilaku *bullying* tersebut sangat ditentang sekali dikarenakan bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika didalam lingkungan pendidikan.

Tujuan peneliti ini adalah mendeskripsikan perencanaan proses pencegahan tindak *bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang, mendeskripsikan penanganan pada kasus tindak *bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang, dan mendeskripsikan implikasi pencegahan tindak *bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana hasil dari penelitian ini adalah kata-kata yang disusun menjadi sebuah draf ataupun teks.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan dan proses pencegahan tindak *bullying* di lingkungan sekolah SMAN 2 Malang yang dilakukan oleh guru. Dalam menangani kasus *bulloseying* sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada peserta didik. Perencanaan tindak *bullying* telah dilalukan secara aktif dan juga berjalan dengan lancar serta telah telah mengikuti SOP yang ada di SMAN 2 Malang. Upaya seorang guru juga yang cukup baik dalam penanganan

kasus *bullying* membuat strategi yang ada di SMAN 2 Malang menjadi terlaksana dan implikasi pencegahan perilaku *bullying* sudah berjalan cukup baik.

Tabel 1.1 Orisinitas Penelitian

No.	Peneliti, judul, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
1.	Nadiyah Sakinah “Peran Guru PAI dalam pencegahan perilaku <i>Bullying</i> pada siswa di SMP Islam Al-Hikmah Tajinan” Malang 2023	Penelitian yang dilakukan dalam upaya mengatasi perilaku <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.	Penelitian terfokus pada sekolah menengah pertama.	Penelitian ini menekankan pemahaman perilaku <i>bullying</i> dan pencegahan yang dilakukan di sekolah tingkat menengah atas.
2.	Hani Fitria “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen” Banda Aceh 2021	Penelitian yang dilakukan berfokus pada lingkungan sekolah.	Penelitian berfokus pada peran seorang guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai PAI yang dapat mencegah perilaku <i>bullying</i> .
3.	M Reza Dwi Almahdi “Pencegahan <i>Bullying</i> Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Di MAN 5 Bojonegoro)” Malang 2023	Penelitian yang dilakukan berfokus di lingkungan sekolah	Penelitian tersebut terfokus pada pencegahan melalui pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian ini terfokus ada pencegahan <i>bullying</i> melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.
4.	Mochamad Riyan Hermawan “Penanaman Sikap Anti <i>Bullying</i> Verbal	Penelitian yang dilakukan	Penelitian tersebut berfokus	Penelitian ini berfokus pada

	Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMPN 3 Batu)” Malang 2022	tersebut berfokus di lingkungan sekolah	pada penanaman sikap anti <i>bullying</i> verbal melalui pembelajaran IPS.	pemahaman perilaku <i>bullying</i> melalui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.
5.	Muhammad bayu Akbar “Strategi Pencegahan Tindak <i>Bullying</i> Di lingkungan SMAN 2 Malang” Malang 2023	Penelitian yang dilakukan tersebut berfokus di lingkungan sekolah	Penelitian tersebut dilaksanakan dengan beberapa metode	Penelitian ini berfokus pada pencegahan dan pemahaman <i>bullying</i> melalui nilai-nilai pendidikan Agama Islam

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul dan fokus penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna dalam memahami penelitian yang berjudul “Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur”, maka peneliti perlu menegaskan dan membahas istilah yang berkaitan dengan judul proposal penelitian tersebut. Berikut istilah yang akan dijelaskan, yaitu:

1. Pencegahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pencegahan adalah proses tindakan atau mencegah agar tidak terjadi ¹⁰. Pendapat lain

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

mengatakan bahwa pencegahan adalah tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi atau dihindari.

2. Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari suatu pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan dan makhluk sosial lainnya yang terwujud dalam tindakan ataupun pengetahuan.¹¹ Perilaku juga merupakan respon dari seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

3. *Bullying*

Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.¹² *Bullying* terjadi dikarenakan ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dengan korban *bullying*.

4. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu proses cara perbuatan memahami atau memahamkan.¹³ Tolok ukur keberhasilan juga dapat dilihat dari pemahaman seseorang yakni dengan cara bagaimana seseorang tersebut menerangkan kembali apa yang telah didapatnya menggunakan bahasanya sendiri.

¹¹ Imelda J. Loppies, "PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR," *gema kampus* 47, no. 4 (2021): 124–134.

¹² Emanuel Haru, "PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian *Bullying*" (2023): 59–71.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

Nilai merupakan suatu hal yang berbentuk abstrak, yang memiliki sifat atau mensifati terhadap suatu hal.¹⁴ Merupakan sebuah prinsip atau nilai dasar yang menjadi pedoman dalam pembelajaran agama Islam baik bagi kehidupan sehari-hari maupun sebagai pengembangan diri secara spiritual dan moral. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama sebagai pembentukan karakter individu dan kelompok.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan disini akan membahas terkait ide-ide pokok dan sub bab pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari uraian tersebut maka dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab Pertama

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika kepenulisan.

2. Bab Kedua

Pada kedua ini berisikan kajian teori meliputi perilaku *bullying*, Nilai-Nilai Islam, dan kerangka berpikir.

¹⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

3. Bab Ketiga

Pada bab ketiga ini berisikan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

4. Bab Keempat

Pada bab keempat ini berisikan paparan data yang dihasilkan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

5. Bab Kelima

Bab kelima ini berisikan pembahasan mengenai apa saja bentuk tindakan *bullying* yang terjadi, strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk mencegahnya, dan hasil dari pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pencegahannya.

6. Bab Keenam

Bab keenam ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan juga saran bagi pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pencegahan Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Pencegahan

Pencegahan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah, dan tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Menurut Mansur Pencegahan adalah tindakan cara mencegah dan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Pendapat lain mengatakan pencegahan adalah mengambil suatu tindakan sebelum terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu hal yang membuahkan hasil negatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa pencegahan merupakan tindakan menahan dan menghindar agar suatu hal tidak terjadi pada diri sendiri dan orang lain.¹⁵ Pencegahan juga dapat diartikan sebagai upaya menghalangi atau menghindari.¹⁶

Berangkat dari beberapa pengertian dan pendapat maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan merupakan suatu tindakan menghalangi atau mengambil tindakan sebelum terjadi suatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Beberapa pengertian atau teori yang telah di tulis di atas jika dikaitkan dengan *bullying* akan diperoleh pengertian baru dimana pencegahan *bullying* adalah suatu tindakan yang diambil sebelum tindakan *bullying* itu terjadi.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁶ Universitas Muslim and Nusantara Al, "Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang" 4, no. 2 (2020).

Adapun beberapa model-model program pencegahan *bullying* sebagai berikut:

1) Program berbasis sekolah

Pendekatan berbasis sekolah ini adalah yang paling sering diterapkan untuk mencegah *bullying*. Kegiatan pada program berbasis sekolah ini adalah sosialisasi terkait *bullying* dan menjelaskan dampak-dampak *bullying*, kebijakan yang tegas terhadap tindak *bullying*, dan pelatihan guru siswa untuk menanggulangi perilaku *bullying*¹⁷.

2) Program Anti *bullying* berbasis teknologi

Teknologi pada zaman sekarang sudah semakin canggih, kita sebagai penerus generasi sudah seharusnya mengikuti perkembangan zaman. Selain teknologi yang semakin berkembang kasus *bullying* juga semakin marak. Untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang guna menanggulangi *bullying* maka diciptakannya aplikasi atau media sosial untuk berkampanye menolak adanya tindakan *bullying*.¹⁸

3) Pendekatan kolaborasi orang tua dan guru

Salah satu bentuk pencegahan yang sangat mudah salah satunya dengan melibatkan orang tua.¹⁹ Dengan melibatkan orang tua dan guru dapat mengontrol seluruh kegiatan anak di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

¹⁷ Toni Hidayat et al., "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN TRADITIONAL *BULLYING* DAN CYBER*BULLYING* DI SMP SWASTA BAKTI-II MEDAN" 4, no. 2 (2023): 1820–1824.

¹⁸ Ina Maryani et al., "OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN *BULLYING* DI SD NEGERI PENGEBATAN," *pengabdian masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1477–1484.

¹⁹ Nur Hakim et al., "Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah *Bullying* 1," *jurnal pgmi* 6 (2023).

4) Pendekatan regulasi emosi

Pada pendekatan ini siswa dilatih untuk mengendalikan dan mengelola emosi. Pendekatan ini sangat berguna untuk mencegah perilaku *bullying* agar tidak gampang tersulut emosi dan menimbulkan kekerasan yang berdampak pada pembullyingan.

5) Pendekatan *peer mediation* (mediasi teman sebaya)

Pendekatan kali ini adalah pendekatan yang melatih kemandirian siswa untuk menangani konflik yang terjadi.²⁰ Pendekatan ini melibatkan antar siswa untuk menjadi mediator sekaligus menangani konflik yang berpotensi menyebabkan *bullying*.

2. Strategi Pencegahan perilaku *Bullying*

Menurut Yuyanti yang dikutip oleh Cahyani Riana terdapat beberapa strategi yang dilakukan guna menanggulangi perilaku *bullying* terutama disekolah yaitu dengan pendidikan karakter melalui konseling behavior dan pembentukan tim anti *bullying* di sekolah.²¹ Adapun beberapa strategi yang digunakan untuk mencegah terjadinya *bullying*:

1) Meningkatkan kesadaran dan pendidikan

Memberikan edukasi kepada siswa, guru, dan staf sekolah tentang apa itu *bullying*, dampaknya, serta cara mencegah dan menanganinya. Kesadaran ini penting agar seluruh pihak memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

²⁰ Arsa Ilmi Budiarti, "PENGARUH INTERAKSI DALAM PEER GROUP TERHADAP PERILAKU," *jurnal pemikiran sosiologi* 3, no. 1 (2016): 1–15.

²¹ Cahyani Riana, "Pencegahan Dan Penanganan BULLYING Di Sekolah" 1, no. 2 (2017): 1–54.

2) Membangun lingkungan yang aman dan inklusif

Sekolah atau lembaga perlu menciptakan suasana yang mendukung semua siswa, tanpa memandang latar belakang, agama, suku, atau status sosial. Lingkungan yang inklusif membantu mencegah diskriminasi dan mengurangi potensi bullying.

3) Mengembangkan program anti *bullying*

Program ini bisa berupa kebijakan sekolah, kegiatan rutin, pelatihan guru, serta sistem pelaporan yang mudah diakses. Program anti-bullying harus berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala.

4) Menanamkan nilai empati dan keterampilan sosial

Mengajarkan empati, toleransi, kerja sama, serta cara menyelesaikan konflik secara damai sejak dini membantu siswa membentuk karakter positif dan menghindari perilaku agresif.

5) Menegakan aturan dan sanksi

Sekolah harus memiliki aturan yang jelas terkait bullying, termasuk sanksi yang tegas dan adil. Penegakan aturan harus konsisten agar memberi efek jera dan perlindungan bagi korban.

6) Meningkatkan pemahaman keagamaan

Pemahaman nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, keadilan, dan menghargai sesama dapat menjadi pondasi moral yang kuat untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying.

7) Melibatkan orang tua dan masyarakat

Pencegahan bullying akan lebih efektif jika melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi

ini bisa dilakukan lewat seminar, sosialisasi, atau forum komunikasi antara sekolah dan wali murid.²²

3. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan suatu tindakan menyakiti orang lain atau kelompok yang di anggap lemah fisik atau mental, dengan cara berulang secara terus menerus, disengaja, tidak bertanggung jawab, dan dilakukan dengan perasaan senang. Tindakan ini berdampak negatif bagi korbannya baik secara fisik maupun psikologis. Dampak dari *bullying* sendiri menyebabkan trauma dan rasa yang membekas seumur hidup mereka baik pada korban maupun pelaku.²³

Mengacu pada komisi perlindungan anak, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan kepada seorang anak maupun kelompok yang dianggap tidak mampu untuk mempertahankan dirinya dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan membuat orang lain merasa terancam, takut, dan merasa terintimidasi.²⁴

Menurut Olweus *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara berulang kali oleh seseorang yang atau sekelompok. Wicaksana juga mengatakan bahwa *bullying* adalah kekerasan

²² Ibid.

²³ Muhammad Asrorurrosidin et al., "Pencegahan *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi," *jurnal pengabdian kepada masyarakat* 2, no. 1 (2024).

²⁴ Budiman Arief and Asriyadi Fitroh, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, CV. Pena Persada, 2021.

fisik dan psikologis dalam jangka panjang dan dilakukan kepada orang yang tidak mampu mempertahankan dirinya.²⁵

Selain dua orang tersebut, menurut Sejiwa *bullying* adalah sebuah keadaan dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan fisik atau mental yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok, dalam kondisi tersebut korban *bullying* tidak mampu untuk membela dirinya sendiri²⁶

Dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* adalah tindakan yang mengintimidasi, menyerang, dan mengancam kepada seseorang yang dianggap lemah secara fisik maupun psikologis yang tidak mampu untuk mempertahankan dirinya dalam jangka panjang dan dilakukan secara berulang-ulang. Pelaku *bullying* melakukan tindakan *bullying* dengan keadaan sadar yang dimaksudkan untuk melukai, menciptakan rasa trauma, dan menciptakan teror. Adapun unsur-unsur yang melibatkan ketika *bullying* terjadi, yaitu sebagai berikut:

1) Ketidak Seimbangan Kekuatan

Pembullyingan dapat saja dilakukan oleh orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih tinggi status sosialnya, berasal dari ras yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda.²⁷

Bullying seringkali terjadi kepada orang yang lemah, dimana orang yang merasa mempunyai kekuasaan atau kekuatan untuk

²⁵ Luztiara Amanda Sitohang, Pitri Ramadani, and Universitas Pelita Bangsa, "Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Memerangi *Bullying* Di Sekolah Dasar" *jurnal kajian pendidikan* 6, no. 3 (2024): 398–406.

²⁶ Ibid.

²⁷ Agung Nurdiansyah, "*Bullying*, Intimidasi.," *Jurnal Bullying* (2020): 1–9.

menindas orang yang lemah, misalnya orang yang mempunyai badan lebih besar akan menindas orang yang mempunyai badan yang lebih kecil darinya.

2) Niat Untuk Menciderai

Bullying menyebabkan kepedihan batin dan luka fisik, melakukan tindakan *bullying* dapat melukai fisik, dan menimbulkan perasaan senang pada pelaku *bullying* saat melihat luka tersebut.²⁸ Pada kasus *bullying* jelas seorang pelaku *bullying* mempunyai niat untuk menciderai atau melukai baik secara fisik maupun secara psikis yang dilakukan kepada korbannya atau orang yang dianggap lemah dan dinilai tidak mampu untuk mempertahankan dirinya.

3) Ancaman Agresi Lebih Lanjut

Pelaku maupun korban mengetahui bahwa tindakan tersebut akan terjadi kembali. Dengan arti lain bahwa tindakan *bullying* tidak terjadi hanya satu kali saja.²⁹ Pada fase ini seorang pelaku *bullying* akan terus menerus untuk melakukan kekerasan *bullying* yang dilakukan pada korbannya, yang dimana dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* ini akan dilakukan secara terus menerus hingga pelaku merasa puas dan senang disaat melakukan aksi *bullying*.

4) Teror

Ketika tiga unsur di atas sudah terjadi maka unsur teror ini digunakan oleh pelaku *bullying* untuk mengintimidasi dan memelihara

²⁸ Ibid.

²⁹ Emilda, "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya. *jurnal kajian mutu pendidikan*" 5, no 2 (2022): 198-207

dominasi titik teror.³⁰ Teror yang dilakukan akan membuat korbannya menjadi depresi atau memiliki rasa kecemasan yang berlebihan. Dan disinilah tujuan dari *bullying* akan tercapai.

4. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying atau perundungan menjadi masalah yang serius bagi kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. *Bullying* memiliki beberapa jenis yang akan di jelaskan pada poin berikut ini:³¹

1) Verbal *Bullying*

Bullying verbal merupakan perilaku *bullying* yang dilakukan dengan perkataan, membuat nama julukan, tekanan psikologis yang menyakitkan dan merendahkan korbannya.³² Sering kali pelaku *bullying* verbal ini berdalih bahwa apa yang mereka katakan hanyalah bercanda. Beberapa contoh dari tindakan *bullying* verbal ini adalah mengancam, mempermalukan seseorang di depan umum, dan merendahkan.³³ Meskipun terlihat sangat remeh namun *bullying* verbal ini berdampak serius bagi korbannya. Para korban merasakan trauma jangka panjang, efek lain yang dialami oleh korban adalah kurangnya kepercayaan diri, takut berbicara didepan umum dan trauma akan tanggapan buruk yang pernah diterimanya di masa lalu.

³⁰ Nurdiansyah, "*Bullying*, Intimidasi."

³¹ Emilda, "*Bullying* Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya."

³² Ibid.

³³ Munawir, "Fenomena *Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2024): 29–39.

2) *Physical Bullying*

Jenis *bullying* yang kedua ini adalah jenis *bullying* fisik. Berbeda dengan jenis *bullying* yang sebelumnya, bekas dari perilaku *bullying* ini dapat dilihat secara kasat mata dan dapat dilihat oleh orang lain, misalnya luka memar atau bengkak.³⁴ Pembullyingan ini bukan hanya berupa pukulan tetapi seperti penghadangan di tengah jalan, menggertak dengan membawa banyak rombongan, dan melempari korban dengan benda-benda kecil. Contoh dari *physical bullying* adalah memukul, mendorong, mencubit, meninju serta kekerasan lainnya yang menimbulkan luka fisik yang dapat dilihat secara kasat mata.³⁵ Pelaku *physical bullying* biasanya kurang berempati terhadap lingkungan sekitar dan berpotensi melakukan tindak kriminal di kemudian hari. Sedangkan efek dari korban sangat berpengaruh menyebabkan korban takut untuk berangkat sekolah bahkan histeris apabila mengingat kejadian ketika mereka di *bully*.

3) *Social Bullying*

Perundungan ini berupa penindasan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada individu. Contoh dari *social bullying* ini adalah intimidasi dan pengucilan tidak langsung yang dilakukan secara berkelompok kepada seseorang. Korban dari *social bullying* biasanya seseorang yang sulit mencari teman dan cenderung lebih pendiam.³⁶

³⁴ Haru, "PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian *Bullying*." *Jurnal bullying* 7, no 3 (2022)

³⁵ Munawir, "Fenomena *Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." 8, no. 1 (2024): 29–39.

³⁶ Emilda, "*Bullying* Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal kajian mutu pendidikan* 5, no 2 (2022): 198-207

Alasan mereka dikucilkan biasanya seseorang tersebut memiliki kelebihan yang menyebabkan pelaku merasa iri dan dengki. Kemungkinan lain seseorang tersebut sulit berinteraksi sehingga menjadi korban *bullying*.

4) *Cyber Bullying*

Perundungan ini terjadi melalui *online* dengan menggunakan media sosial dan teknologi digital. *Cyber bullying* ini tergolong dalam perundungan baru. Meskipun baru pembullying ini sangat marak dikalangan pelajar.³⁷ Munculnya istilah *hater* atau julukan bagi orang yang suka memberikan ujaran keburukan di media sosial karena rasa ketidaksukaan atau kebencian, merupakan salah satu contoh perundungan di dunia maya. Bentuk lain dari *cyber bullying* misalnya mengunggah status di instagram dengan menggiring opini negatif yang ditujukan kepada seseorang dengan tujuan mengintimidasi korban.

5) *Sexual Bullying*

Sexual harassment atau pelecehan seksual termasuk kedalam tindakan *bullying* karena pelakunya memiliki tujuan bertendensi negatif.³⁸ Pada era sekarang banyak sekali pelecehan seksual yang menimpa anak-anak, sehingga urgensi pengetahuan seks kepada anak usia dini sangat dibutuhkan. Ini menjadi pertimbangan orang tua dan

³⁷ Ibid.

³⁸ Haru, "PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian *Bullying*." *Jurnal bullying* 7, no 3 (2022)

guru. Dengan demikian, anak-anak dapat menjaga diri dari orang lain apabila ada seseorang yang menyentuh tubuh mereka.³⁹

5. Faktor-Faktor *Bullying*

Dalam penelitiannya Alfiah mengatakan ada lima faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:⁴⁰

a. Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yakni seperti cenderung pendiam dan jarang bersosialisasi. Kurangnya rasa empati terhadap sesama dan lingkungan membuat individu cenderung tertutup.⁴¹ Seseorang yang memiliki kepribadian pendiam menjadi sasaran empuk untuk dijadikan sebagai korban *bullying*, karena mereka beranggapan seseorang yang pendiam tidak memiliki kekuatan untuk membalas ataupun bertahan.⁴² Pengalaman menjadi korban *bullying* juga menjadi pemicu seseorang mempunyai dendam dan bisa menjadikan seseorang tersebut menjadi pelaku *bullying*.

b. Faktor Keluarga

Peran keluarga sangat penting untuk membentuk kepribadian seorang anak. Kesibukan orang tua dan kurangnya komunikasi serta pertengkaran rumah tangga yang mengakibatkan perceraian dapat

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Arief and Fitroh, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Banyumas. CV pena persada. 2021

⁴¹ Daffa Rizky Febriansyah and Yuyun Yuningsih, "FENOMENA PERILAKU *BULLYING* SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI," *jurnal ilmiah perlindungan dan pemberdayaan sosial*, no. c (2024).

⁴² Arief and Fitroh, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Banyumas. CV pena persada. 2021

mengganggu psikologis anak sehingga mengakibatkan seorang anak menjadi pendiam dan mempunyai rasa trauma akan hal tersebut.⁴³ Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga yang memicu perilaku *bullying*:

1) Pola Asuh Keluarga

Pola asuh keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.⁴⁴ Cara mereka berkomunikasi juga tergantung dari bagaimana cara orang tua mereka mendidik. Anak-anak yang terlibat pelaku *bullying* kebanyakan berasal dari anak yang didik secara permisif dan otoriter.

2) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi juga mempengaruhi karakter seseorang seperti orang tua yang selalu mencari uang dan kurang menjalin komunikasi dengan anaknya juga menjadi pemicu seorang anak menjadi pelaku *bullying*.⁴⁵

3) Pertengkaran Orang Tua

Keharmonisan keluarga turut serta menjadi penyebab seorang anak menjadi pelaku *bullying*.⁴⁶ Anak-anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar sangat mungkin menjadi pelaku

⁴³ Windy Sartika Lestari, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *BULLYING* DI KALANGAN PESERTA DIDIK" 3, no. 2 (2016): 147–157.

⁴⁴ Alfiah Nurul Utami, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 795

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Emilda, "*Bullying* Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal kajian mutu pendidikan* 5, no 2 (2022): 198-207

tindakan *bullying* dikarenakan kurangnya keharmonisan dalam keluarga.

c. Faktor Sekolah

Menurut Kusuma, faktor sekolah juga mempengaruhi munculnya perilaku *bullying*. Lingkungan sekolah yang nyaman menunjukkan rasio perilaku *bullying* yang lebih rendah dan sebaliknya ketika lingkungan sekolah tidak nyaman maka memicu perilaku *bullying* yang lebih tinggi.⁴⁷ Ada beberapa contoh iklim pendidikan di sekolah yang mendorong munculnya perilaku *bullying* dikalangan pelajar antara lain:⁴⁸

1) Respon guru yang buruk

Respon buruk yang dimaksud adalah ketika terjadi tindakan *bullying* respon seorang guru tersebut hanya menyuruh pelaku *bullying* meminta maaf kepada korban dan tidak memberikan hukuman kepada pelaku, sehingga tidak ada efek jera kepada pelaku dan juga tidak ada jaminan keamanan dan kenyamanan kepada korban *bullying*.⁴⁹ Seorang guru tersebut juga menganggap remeh *bullying* yang bersifat verbal. Padahal jika dibiarkan terus menerus menjadikan celah bagi pelaku *bullying* untuk melakukan hal yang lebih ekstrim.

⁴⁷ Pipi Muhopilah, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*," *psikologi terapan dan pendidikan* vol 1 No 2 (2019): 103.

⁴⁸ Emilda, "*Bullying* Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya." *Jurnal kajian mutu pendidikan* 5, no 2 (2022): 198-207

⁴⁹ Arief and Fitroh, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Banyumas. CV pena persada. 2021

2) Guru bersikap tidak tegas

Kurangnya ketegasan seorang guru seperti membiarkan anak-anak berkata kasar kepada temannya, membiarkan seorang anak mengganggu anak yang lain dan membiarkan hal tersebut, maka akan menimbulkan tindakan *bullying*.⁵⁰

3) Guru sering melakukan tindakan fisik

Pada kenyataannya banyak guru melakukan tindak fisik ketika menghukum seorang anak seperti mencubit, melempar spidol kepada anak yang ramai ketika pembelajaran, memukul dengan benda keras, menarik lengan baju anak dan memukul dengan penggaris. Alih-alih membuat anak menjadi disiplin, sering kali tindakan seperti itu ditiru dan menjadi contoh yang buruk oleh siswa.

4) Kurangnya pengawasan dari para guru

Kurangnya pengawasan dari guru khususnya pada jam istirahat dimana seorang guru tidak ada yang berkeliling ke ruang kelas untuk memastikan tidak ada tindakan kekerasan atau tindakan *bullying* membuat celah seorang anak melakukan tindakan *bullying* di ruang kelas.

5) Peraturan yang tidak konsisten

Peraturan yang tidak konsisten membuat antar siswa satu dengan siswa lainnya merasa ada perbedaan seperti contoh, seorang guru dan murid membuat kesepakatan yang tidak mengerjakan PR dihukum membersihkan kamar mandi sampai bersih, namun pada

⁵⁰ Ibid.

kenyataannya guru tidak konsisten ketika memberikan hukuman tersebut, tetapi mengganti hukuman lain dengan membersihkan ruang kelas. Hal seperti itu, membuat seorang siswa merasa seorang guru tersebut pilih kasih dan akhirnya salah satu siswa tersebut diintimidasi oleh anak lain akibat dari hukuman yang tidak konsisten tersebut.

6) Kondisi kelas yang mendukung terjadinya *bullying*

Contoh dari faktor ini adalah ketika salah satu teman mereka ada yang di *bully* mereka cenderung diam saja dan bersikap acuh tak acuh bahkan ada yang mengompromi untuk melakukan tindakan *bullying* dengan cara menyoraki pembullyingan tersebut.

d. Faktor Teman Sebaya

Salah satu faktor munculnya perilaku *bullying* adalah teman sebaya. Apabila salah memilih dalam pertemanan maka akan berpengaruh buruk bagi karakter seorang anak. Perilaku *bullying* pada siswa sering kali terjadi dikarenakan pengaruh dari seorang teman.⁵¹ Membuktikan diri agar tidak dianggap remeh dan dianggap kuat juga memicu penindasan terhadap teman yang dianggap lemah.

e. Faktor Media Massa

Anak-anak merupakan kelompok yang sangat mudah terpengaruh oleh media massa. Hal ini sebagai cara mereka untuk menemukan jati dirinya maka dari itu, mereka sangat mudah sekali

⁵¹ Utami, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*." *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar 1, no 6 (2019): 795*

meniru apa yang dilihat dari televisi seperti sinetron yang mengandung adegan kekerasan ataupun media sosial lainnya. Fakta menunjukkan pelaku *bullying* berasal dari mereka yang sering menggunakan aplikasi instagram, tiktok, facebook, twitter dan aplikasi media massa lainnya.⁵²

6. Dampak Tindakan Bullying

Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat tentunya menimbulkan dampak tertentu, tindakan *bullying* tersebut pasti berdampak baik pada pelaku maupun pada korban. Berikut dampak dampak yang terjadi:⁵³

a. Dampak bagi korban

Ada beberapa dampak yang terjadi pada korban *bullying* baik secara fisik maupun secara psikis. Dampak secara fisik akan terlihat kasat mata dan dapat dilihat oleh orang lain.

Sedangkan secara psikis akan menimbulkan dampak sebagai berikut:⁵⁴

1) Rendahnya rasa percaya diri

Mereka yang pernah menjadi korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri, menjadi pemalu, dan penakut sehingga sulit untuk melakukan interaksi.⁵⁵ Para korban *bullying* akan

⁵² Haru, "PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian *Bullying*." *Jurnal bullying* 7, no 3 (2022)

⁵³ Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana and Siful Arifin, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 337–350.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ shesa agistia Visty, "Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58.

menjadi individu yang pendiam akibat perlakuan yang buruk dari pelaku *bullying*.

2) Muncul perasaan yang tidak biasa

Dampak korban *bullying* selanjutnya adalah mereka akan merasakan perasaan yang cemas, frustrasi, marah, sedih, dan tidak berdaya tetapi mereka tidak bisa berbuat apa-apa.⁵⁶ Perasaan tidak nyaman tersebut membuat ketidaknyamanan bagi korban *bullying*.

3) Depresi

Pembullying yang terjadi secara terus menerus akan berakibat depresi bagi korban. Sehingga, muncul niat untuk melakukan bunuh diri.⁵⁷ Tak jarang korban *bullying* mengalami depresi akibat dari tindakan *bullying* yang diterimanya.

4) Tidak percaya kepada orang lain

Pada umumnya korban *bullying* akan kehilangan kepercayaan kepada siapapun termasuk keluarganya sendiri akibat dari tindakan *bullying* yang terjadi pada dirinya.⁵⁸ Hilangnya rasa percaya diri pada seseorang diakibatkan oleh rasa trauma yang berasal dari perlakuan seorang pelaku *bullying*.

⁵⁶ R R D Munawarah, "Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* (2022): 15–32,

⁵⁷ Visty, "Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini." *Jurnal intervensi sosial dan pembangunan 2, no 1 (2021): 50-58*

⁵⁸ Munawarah, "Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo."

b. Dampak Bagi Pelaku *Bullying*

Dampak *bullying* tidak hanya berlaku pada korban saja akan tetapi berdampak bagi pelaku. Berikut dampak yang dirasakan oleh pelaku *bullying*:

1) Tidak berempati

Mereka yang menjadi pelaku *bullying* cenderung tidak punya rasa empati terhadap lingkungan sekitar, selain itu mereka juga lebih sering bertindak agresif dan mempunyai rasa sabar yang tipis.⁵⁹ Mereka cenderung acuh terhadap keadaan lingkungan disekitarnya.

2) Berpikir bahwa *bullying* adalah hal biasa

Pelaku *bullying* beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang biasa.⁶⁰ Sering kali mereka merasa bangga akan tindakan mereka saat menindas orang lain.

3) Berpotensi melakukan tindak kriminal

Karena berpikir bahwa *bullying* adalah hal yang biasa dan mereka terus menerus melakukan *bullying* kepada orang lain mereka akan merasa ketagihan dan melakukan tindak kriminal yang lebih ekstrim.⁶¹

⁵⁹ Ety Nurhayaty and Ade Sri Mulyani, "Pengenalan Bulliying Dan Dampaknya Pada Pelaku Dan Korban," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 173–179.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Haru, "PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian *Bullying*," *Jurnal bullying* 7, no 3 (2022)

7. *Bullying* Dalam Islam

Dari pemaparan pengertian di atas pada dasarnya Islam melarang adanya tindakan bullying, Islam sangat mengecam pada perilaku yang dilakukan oleh perilaku bullying. Pada saat ini hampir di seluruh belahan dunia melarang keras adanya tindak bullying. Namun, jauh sebelum itu, Al Qur'an telah menjelaskan tentang larangan bullying. Hal itu dibuktikan dalam beberapa potongan ayat dibawah ini. (QS. Al-Hujurat 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (kaum yang diolok-olok itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fisik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”

Penjelasan dari (Qs Al -Hujurat 11) tersebut adalah larangan untuk mengejek, mengolok-olok, dan memberikan nama panggilan yang buruk kepada orang lain. Karena tidak menutup kemungkinan orang yang direndahkan, orang yang diolok-olok, dan diberi nama panggilan yang buruk lebih baik dari pada yang melakukan hal tercela tersebut. (QS. Hud 38)

وَيَصْنَعُ الْفُلُكُ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Artinya: “mulailah dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) Berkata jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami)”

Penjelasan dari (Qs. Hud 38) menerangkan bahwa sebelum nabi Nuh menenggelamkan kaumnya dia telah mempersiapkan bahtera atau kapal besar. Saat proses pembuatan bahtera tersebut setiap kali pemimpin kaum tersebut lewat selalu mengejek hal yang sedang dikerjakan oleh Nabi Nuh. Akan tetapi nabi Nuh tidak menghiraukan gangguan tersebut dan berkata “jika kamu sekarang mengejek kami, maka kami, kaum yang membantuku membuat kapal, akan mengejekmu ketika azab itu tiba sebagaimana kamu sekarang mengejak kami terus menerus.”

(Qs. Mutaffifin 29-32)

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ ۚ ٢٩ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ۚ ٣٠ وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ۚ ٣١ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ۚ ٣٢

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang dahulu selalu menertawakan orang-orang yang beriman(29). Apabila mereka (orang-orang yang beriman) melintas dihadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya(30). Apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria (dan sombong)(31). Apabila melihat (orang-orang mukmin), mereka mengatakan, sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang sesat(32).”

Penjelasan dari (Qs. Al-Mutaffifin 29-32) menerangkan apabila kita menertawakan seseorang terlebih dahulu itu merupakan suatu perbuatan yang berdosa. Pada ayat 30 dijelaskan ketika ada orang-orang yang beriman melintas di depan mereka yang kafir dan berdosa, mereka saling mengedipkan mata sebagai tanda ejekan. Ketika mereka kaum yang kafir dan berdosa kembali ke kaumnya mereka akan merasa gembira karena

telah menertawakan orang yang beriman. Dan mereka pula mengatakan kepada orang yang beriman bahwa mereka adalah orang yang sesat karena telah mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan meninggalkan ajaran nenek moyang mereka.

B. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman

Mengacu pada Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah suatu proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan.⁶² Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti tahu. Tingkat pemahaman seseorang adalah seberapa mampu seseorang tersebut memahami dan memaknai suatu pengetahuan dengan bahasanya sendiri tanpa merubah makna maupun konsep. Tolok ukur keberhasilan penyampaian materi adalah ketika apa yang telah disampaikan dipahami dengan baik dan benar. Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti serta mampu mengungkapkan suatu materi yang telah disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, memberikan interpretasi dan bisa mengkalsifikasikan.⁶³ Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dikatakan sudah memahami apabila mereka bisa menjelaskan konsep atau materi yang diberikan kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata mereka sendiri

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶³ Linda Kusmawati and Gigin Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262–271.

tanpa mengurangi makna dari materi dan konsep. Menurut Bloom ada tiga macam pemahaman, yaitu:⁶⁴

- a. Pengubahan (*translation*). Mengubah soal teks dengan simbol simbol ataupun sebaliknya.
- b. Mengartikan (*interpretation*). Mampu memperkirakan dan mampu mengartikan sesuatu yang mengandung kesamaan.
- c. Teknik untuk memperkirakan nilai suatu variabel (*ekstrapolasi*). Kemampuan untuk memahami suatu gagasan yang ditanyakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa pemahaman merupakan tingkat keberhasilan suatu proses yang indikatornya adalah seorang individu tersebut mampu mendefinisikan informasi dengan menggunakan kata-kata atau bahasanya sendiri.⁶⁵

2. Pengertian Nilai Dan Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak. Menurut Lauis D. kattsof yang dikutip oleh syamsul maarif mendefinisikan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang tidak dapat diartikan, tetapi dapat dialami dan dipahami secara langsung kualitas yang berada pada obyek tersebut. Dengan demikian nilai semata mata tidak bersifat subjektif, melainkan terdapat tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu.⁶⁶ Dengan adanya nilai kita dapat mendefinisikan atau mengklasifikasikan perilaku

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Uqbatul Khair Rambe, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).

baik atau benar sehingga dapat dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Nilai pada hakikatnya adalah suatu kualitas yang menempel pada obyek. Adapun beberapa sumber nilai dalam islam, yaitu:

a. Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang sudah difitrahkan Allah melalui Rasul-Nya yang berbentuk iman, adil, takwa, yang diabadikan dalam wahyu ilahi.⁶⁷ Nilai ilahi akan bersifat tetap atau tidak akan mengalami perubahan untuk selamanya. Nilai ilahi yang fundamental mengandung sifat mutlak bagi kehidupan manusia secara pribadi dan berkelompok, serta tidak mungkin untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu. Pada nilai ilahi ini tugas manusia adalah menginterpretasikan dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya. Dengan menerapkan itu manusia akan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

b. Nilai Insani

Nilai insani merupakan nilai yang tumbuh atas dasar kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang.⁶⁸ Nilai insani ini bersifat dinamis. Dapat disimpulkan bahwa nilai insani ini seperti halnya tradisi-tradisi yang diwariskan secara turun temurun dan bersifat mengikat anggota masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mengembangkan potensinya dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

baik. Seperti yang dikatakan oleh Marimba, bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik atau yang terdidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani si terdidik. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan pengetahuannya.⁶⁹ Berikut akan dijelaskan mengenai ruang lingkup pendidikan Agama Islam:

1) Ruang Lingkup dan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam ruang lingkup ini ada enam aspek yang perlu diketahui yaitu:⁷⁰

- a) Al Qur'an
- b) Hadist
- c) Aqidah
- d) Fiqih
- e) Akhlak
- f) Sejarah Kebudayaan Islam

Nilai Nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Al Qur'an:⁷¹

1) Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah merupakan nilai kepercayaan terhadap keesaan dan kekuasaa-Nya. Nilai pendidikan akidah yang terdapat ialah:

⁶⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid.

a) Nilai Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan suatu nilai ilahi karena keimanan yang paling dasar adalah percaya kepada Allah SWT serta diyakini dengan sepenuh hati oleh setiap umat Islam. Terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 132 yang berbunyi “dan ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula yakub.⁷² (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk Islam”

b) Nilai kekuasaan Allah

Nilai kekuasaan Allah merupakan salah satu nilai ilahi karena pada surat Yusuf ayat 6 terdapat nilai kekuasaan yang diberikan kepada Nabi Yusuf AS yang berbunyi “dan demikianlah tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta’bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya’kub, sebagaimana dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) ibrahim dan ishak.⁷³ Sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

⁷² Ibid.

⁷³ Muhammad kadir, “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam” 3, no. April (2021): 55–65.

c) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting bagi Islam, sebab kesempurnaan Islam tergantung pada kemuliaan dan kebaikan akhlak. Adapun beberapa pendidikan Akhlak yang terdapat yaitu⁷⁴ Nilai Akhlak Terpuji dan Tercela

1. Akhlak terpuji merupakan nilai yang mencerminkan sikap kebaikan dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam, akhlak terpuji menggambarkan karakter seseorang yang positif dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan.⁷⁵ Adapun beberapa contoh nilai akhlak terpuji yang berhubungan dengan *bullying* adalah:

- 1) Sikap Empati. Memahami dan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh korban *bullying*, lalu memberikan dukungan moral atau bantuan untuk melaporkan tindak kekerasan *bullying* kepada pihak yang berwenang.
- 2) Keberanian membela kebenaran. Tidak takut untuk melawan tindakan yang salah, dan berani mengambil resiko mendapat tekanan dari pelaku *bullying* dan mampu untuk menghentikan tindak *bullying*.

⁷⁴ Ummah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam." *Sustainability (switzerland)* 11, no 1 (2029):1-14

⁷⁵ Zinatul Hayati, "Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Internalisasi Nilai-Nilai AKHLAK ISLAM DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu," *An-Nizom* 5, no. 2 (2020): 115–122,

- 3) Sikap saling menghormati. Menghargai perbedaan orang lain baik dari segi finansial, status sosial, ras, suku, maupun agama serta tidak menilai seseorang dari fisik atau gaya hidupnya.
 - 4) Mengutamakan perdamaian. Mengajak pelaku dan korban *bullying* untuk berdamai dan membantu menyelesaikan atau menjadi penengah untuk menyelesaikan konflik.⁷⁶
2. Akhlak tercela adalah kebalikan dari akhlak terpuji dimana bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan, norma agama, moral, dan etika yang berlaku. Akhlak tercela mencerminkan karakter yang bersifat negatif. Sikap ini sangat tidak sesuai dengan ajaran agama dan seringkali menyebabkan keributan dan kerusakan.⁷⁷ Adapun contoh nilai-nilai akhlak tercela, yaitu:
- 1) Merendahkan orang lain. Merasa dirinya lebih hebat dari siapapun sehingga mudah sekali untuk merendahkan seseorang.
 - 2) Dzalim. Menyakiti fisik, mental, maupun emosional seseorang tanpa alasan yang dibenarkan.

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

- 3) Mengejek, mengolok dan berkata kasar. Sering menghina, mengejek bahkan melontarkan kata-kata yang tidak pantas didengar orang lain.
- 4) Ketidakpedulian. Membiarkan perundungan terjadi dan bersikap acuh tak acuh.
- 5) Iri hati. Merasa tidak senang apabila orang lain mendapat keberhasilan atau kebahagiaan dan berniat untuk menjatuhkan melalui perilaku perundungan.

d) Nilai Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada Orang Tua dan tidak sombong termasuk salah satu nilai insani. Pada surat Maryam ayat 3 tentang berbakti kepada orang tua dan taat kepada-Nya. Berbakti kepada Orang tua merupakan amalan yang sangat di cintai oleh Allah SWT.

e) Nilai Pendidikan Ibadah

Melaksanakan perintah-perintah Allah secara sepenuh hati dan penuh keikhlasan. Adapun nilai pendidikan ibadah yaitu nilai:

- 1) Nilai bernadzar
- 2) Nilai Shalat
- 3) Nilai Do'a⁷⁸

⁷⁸ Ummah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam."

3. Nilai Edukatif Pencegahan Tindakan Bullying

Salah satu tujuan utama dari pencegahan perilaku *bullying* adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dimana setiap individu merasa aman dan dilindungi. Lingkungan yang aman akan mendorong partisipasi yang aktif dan baik bagi kegiatan belajar mengajar ataupun interaksi dengan sesama.

Adapun beberapa nilai edukatif dalam pencegahan perilaku *bullying*:

- a. Nilai empati dapat mengurangi potensi konflik yang dapat berujung pada *bullying*.
- b. Nilai toleransi dapat memperkuat rasa solidaritas antar sesama
- c. Nilai solidaritas, dengan saling mendukung dan berbagi kepedulian dapat dipastikan setiap individu akan terhindar dari kecenderungan untuk terlibat dalam kasus *bullying*.⁷⁹

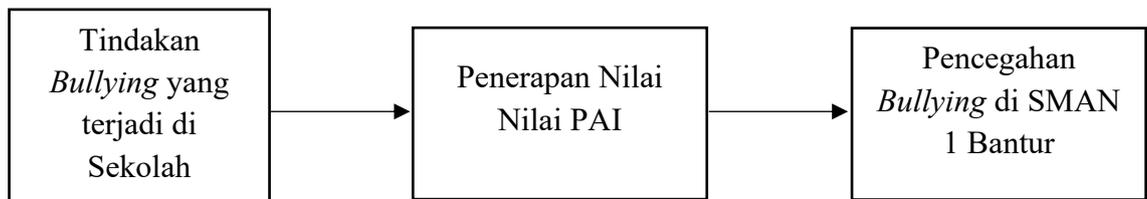
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan pemikiran dari penelitian yang difokuskan pada fakta-fakta, kajian kepustakaan, dan observasi. Kerangka berpikir merupakan aspek perlengkapan seorang peneliti ketika akan melakukan penelitian untuk menganalisis perencanaan. Menurut Widayat kerangka berpikir atau yang disebut disebut dengan kerangka konseptual adalah model konsep tentang bagaimana kesinambungan teori dengan beberapa faktor

⁷⁹ Hafiany Aulia, Mardion Almahdi, and Resika Cahyani, "Penguatan Nilai-Nilai Empati Dan Toleransi Untuk Mengurangi Kasus *Bullying*" 3 (2024): 132–143.

yang dianggap penting.⁸⁰ Maka dari itu peneliti memberikan kerangka berpikir untuk mempermudah pembaca memahami penelitian dari awal sampai akhir.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



⁸⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur” ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Secara sederhana kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan prosedur statistik dan penelitian ini lebih pada bagaimana seorang peneliti memahami makna peristiwa, interaksi ataupun tingkah subjek dalam suatu situasi tertentu.

Menurut sugiyono dalam pembahasan Masyati Zlukhu metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasar pada filsafat *postpositive* yang dipergunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah.⁸¹ Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan, mendefinisikan, menerangkan, secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Dimana hasil dari penelitian ini berupa kata-kata yang sesuai kenyataan dengan sebenarnya. Instrumen penelitian atau-alat penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸²

Menurut Mulyana kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan dengan cara pemaparan data dan

⁸¹ Masyati Zlukhu, “Analisis Faktor Faktor Dalam Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa Di UPT Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle,” n.d.

⁸² Ibid.

fakta melalui kata-kata secara menyeluruh dan sesuai fakta terhadap suatu subjek penelitian.⁸³

Menurut Maloeng mendefinisikan bahwa kualitatif dimaksudkan untuk memahami terhadap suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti pelaku, motivasi, persepsi, atau tindakan lainnya yang bersifat holistik dan dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk teks atau kata-kata.⁸⁴

Maka dari itu, hasil dari penelitian ini berupa teks narasi dari deskripsi objek yang telah diteliti. Hasil dari penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.⁸⁵ Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil observasi wawancara, dan juga dokumentasi peneliti akan menyusun laporan dengan memadukan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar laporan yang dihasilkan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Bantur yang bertempat di jl raya Rejosari no 15, Balewarti, Rejosari Kec Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65179. Peneliti memilih Sekolah tersebut dikarenakan alasan yang cukup relevan dijadikan tempat penelitian. SMAN 1 Bantur merupakan sekolah menengah atas negeri paling ujung yang berada di sebelah Selatan tepatnya di Kecamatan bantur Desa Rejosari kabupaten Malang, karena sekolah tersebut berada di pedesaan yang jauh dari perkotaan sering kali masih ada tindakan *bullying* yang terjadi. Menurut pemaparan salah satu siswa disana masih

⁸³ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, Padang Sumatera Barat. PT Global Eksekutif Teknolog i2022,.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.

terdapat kasus *bullying* yang berkembang dikalangan siswa. Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi pada lokasi tersebut adalah jenis pembullying yang bersifat verbal dimana disana sering kali memanggil nama temannya dengan panggilan yang buruk serta tidak jarang disana memanggil nama temannya dengan nama ayah atau ibunya. Selain itu, kurangnya pemahaman ataupun pengetahuan terkait pencegahan *bullying* menimbulkan tindakan perilaku *bullying* yang terus berkembang sehingga kasus *bullying* di sekolah tersebut masih dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini akan menghasilkan cara pencegahan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran PAI yang efektif diterapkan di SMAN 1 Bantur khususnya dan sekolah lain.

C. Subjek Penelitian

Dalam ketentuan ilmiah sumber atau subyek penelitian dapat dikatakan sebagai sumber data. Dapat juga dikatakan sebagai objek peneliti untuk mendapatkan hasil dari observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait masalah yang sedang diteliti.⁸⁶ Pada dasarnya subjek penelitian bersifat sementara yang nanti seiring dengan dilakukannya penelitian akan di tambah dan dikembangkan. Dalam menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi yaitu:⁸⁷

1. Seseorang yang dinilai masih berada di dalam kegiatan yang sedang dilakukan penelitian.
2. Seseorang yang faham terkait apa yang akan di teliti.

⁸⁶ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Sidoarjo. Umsida pres, 2023.

⁸⁷ Ibid.

3. Seseorang yang memiliki banyak waktu untuk diminta informasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Istinah Sofariyah, S. Pd, M.M
2. Guru Agama : Silvi Ambarsari, S. Pd
3. Guru BK : Umiatus Solicha, S. Pd
4. Siswa kelas X :
 - Aisyah Arditri
 - Puri Handayani
 - Bintang Letivia

D. Data dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui metode pengamatan, pengukuran ataupun penelitian.⁸⁸ Dalam prosesnya data memiliki kedudukan subjek berupa manusia, peristiwa, benda maupun lokasi yang menjadikan data tersebut menjadi *valid*.

Dalam pencarian data tidak boleh semena-mena, peneliti harus faham sumber datanya. Sumber data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi empat yaitu:⁸⁹

1. Narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang memberikan informasi yang dibutuhkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan

⁸⁸ Kamus Besar bahasa Indonesia

⁸⁹ Murdyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode Dan Praktik*, Jawa Barat, Widina Media Utama 2020.

pada peneliti yang posisinya sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menjadikan kepala sekolah, guru BK, guru Agama, dan 3 siswa kelas X sebagai narasumber pada penelitian ini.

2. Peristiwa

Merupakan fenomena yang terjadi selama proses berlangsungnya penelitian yang dijadikan sebagai sumber data. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi guna menganalisis peristiwa yang sedang ditelitinya yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan bagian dari sumber data, dikarenakan peneliti mencocokkan data dengan sumber sebelumnya, maka tak jarang biasanya poin 1 dan 2 berbeda dengan kondisi lapangan.

F. Arsip Lembaga

Arsip lembaga merupakan komponen yang sangat penting ketika melakukan sebuah penelitian yang dapat menguatkan sumber data dari sumber sebelumnya, adapun beberapa arsip lembaga yang digunakan sebagai penguat penelitian ini adalah data murid dari bimbingan konseling, rancangan pembelajaran atau modul ajar siswa kelas X, dan data peraturan yang dibuat oleh SMAN 1 Bantur.

G. Instrumen Penelitian

Mengacu pada pendapat Sugiono bahwa peneliti adalah instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Setelah menjelaskan terkait pengumpulan data, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode kualitatif, kualitas penelitian sangat bergantung pada sumber data yang dihasilkan. Lazimnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam metode kualitatif sumber data dilakukan secara *nature alamiah* (kondisi yang alamiah). Berikut masing masing penjelasan teknik pengumpulan data:⁹⁰

1. Wawancara

Merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mencari informasi atau mengumpulkan data dalam penelitian. Secara sederhana wawancara dapat di artikan sebagai interaksi pewawancara dengan orang yang sedang diwawancara melalui komunikasi langsung.⁹¹

Wawancara mencatat opini, perasaan, emosi yang sedang dirasakan oleh narasumber yang sedang diwawancarai, dan hal lain yang berkaitan dengan individu.⁹² Teknik wawancara yang akan dilakukan pertama adalah wawancara terstruktur dimana peneliti akan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan pertanyaan ditujukan untuk menggali informasi terkait bagaimana penerapan nilai-nilai PAI diterapkan guna mencegah perilaku *bullying* kemudian, wawancara semi terstruktur dimana terdapat daftar pertanyaan panduan, akan tetapi ditambah satu pertanyaan yang fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban dari responden. Kemudian yang terakhir adalah wawancara mendalam dimana peneliti

⁹⁰ iryana risky Kawasati, "Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus sp.)* 21, no. 58 (1990): 99–104,

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

berfokus pada jawaban yang detail dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan sebagai berikut:

- a. Istinah Sofariyah, S. Pd, M.M selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Bantur
- b. Umiatus Solicha, S. Pd selaku Guru BK
- c. Ssilvi Ambarsari, S. Pd selaku Guru PAI
- d. Aisyah Arditri, Puri Handayani, dan Bintang Letivia selaku siswa kelas X

Oleh sebab itu wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian pencegahan *bullying* di SMAN 1 Bantur.

2. Observasi

Selain wawancara observasi juga dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana observasi adalah melihat secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dikarenakan peneliti hanya menjadi pengamat tidak mengikuti dan ikut serta mengalami apa yang sedang terjadi, oleh sebab itu peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui perilaku dari siswa SMAN 1 Bantur. Ketika peneliti mengobservasi kegiatan siswa belajar ada beberapa kejadian yang membuat peneliti semakin yakin untuk melaksanakan riset di sekolah tersebut, salah satu kejadian tersebut adalah ketika salah satu siswa memanggil temannya menggunakan nama ayahnya dan siswa tersebut hanya diam dikarenakan siswa yang memanggil dengan nama ayah tersebut adalah siswa yang dianggap kuat daripada siswa yang dipanggil tersebut.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Pedoman observasi	
1.	Tujuan Observasi	Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati perilaku siswa dan guru terkait upaya pencegahan perilaku <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.
2.	Fokus observasi	<p>Konteks <i>bullying</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi bentuk-bentuk <i>bullying</i>. b. Situasi dan kondisi yang menyebabkan perilaku <i>bullying</i>. <p>Pemahaman Nilai-Nilai PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan sekolah yang mencerminkan penerapan nilai nilai PAI. b. Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar. <p>Upaya pencegahan <i>bullying</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah untuk pencegahan <i>bullying</i>. b. Peran guru PAI dalam membimbing siswa.
No.	Teknik Observasi	
1.	Observasi partisipatif	Melibatkan peneliti dalam mengamati aktivitas siswa secara langsung untuk melihat penerapan Nilai-Nilai PAI.
2.	Observasi Non - Partisipatif	Mengamati perilaku siswa dan guru tanpa langsung melibatkan peneliti.
Etika Observasi		
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan izin resmi dari kepala sekolah untuk melaksanakan observasi. b. Menjaga rahasia identitas siswa dan guru. c. Tidak mengintervensi kegiatan atau situasi yang diamati. 	

3. Dokumentasi

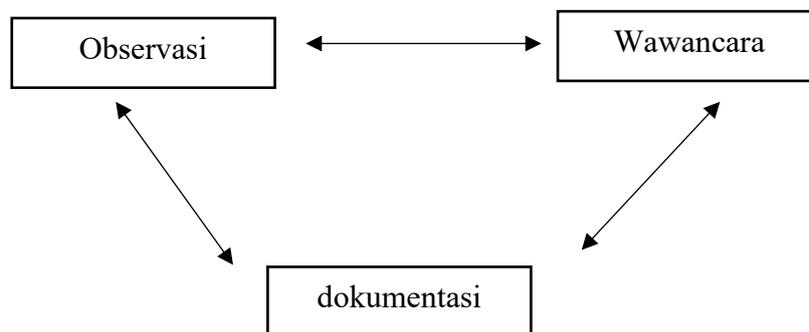
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu momen, momen yang didokumentasikan adalah

kegiatan observasi dan wawancara namun tidak menutup kemungkinan mendokumentasikan diluar hal itu yang di anggap penting dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.⁹³ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan data berupa profile lembaga, data siswa dari bimbingan konseling, proses belajar mengajar dikelas, data klasifikasi pelanggaran, kegiatan istighosah bersama, kajian annisa, gerbang sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru BK. Guru PAI, dan 3 siswa kelas X.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti memilih metode triangulasi, triangulasi merupakan metode membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi⁹⁴. Setelah membandingkan ketiganya, tahap selanjutnya memadukan dari seluruh data untuk menghasilkan data yang valid.

Gambar 3.1 Triangulasi Dengan Teknik pengumpulan data



⁹³ Ibid.

⁹⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan pengaturan secara sistematis dari hasil pencatatan lapangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta bahan lain sebagai pendukung melaporkan hasil penelitian. Adapun hal-hal yang meliputi analisa data adalah pelacakan, pengorganisasian, pemecahan, dan sistesis.⁹⁵ Tiga analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- 1) Analisi data selama di lapangan. Peneliti akan melaksanakan proses pengumpulan data yang di cari melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dikerjakan, dicari, dan menyusun laporan penelitian.
- 2) Analisis data yang sudah didapatkan dibandingkan dengan data-data terdahulu.
- 3) Setelah semua terkumpul maka peneliti menyusun laporan penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui nilai-nilai PAI yang dapat diimplementasikan untuk pencegahan perilaku *Bullying* di SMAN 1 Bantur.

K. Prosedur Penelitian

Maloeng mengatakan bahwa terdapat tiga tahap dalam penelitian, yaitu: pra-lapangan, pengerjaan lapangan, dan analisis data. Setelah tahapan tersebut selesai selanjutnya dilakukan penyusunan laporan.⁹⁶ Sejalan dengan

⁹⁵ Firman, "Analisis Data Dalam Kualitatif," *Article*, no. 4 (2015): 1–13.

⁹⁶ Asep Suryana, "Langkah Penelitian Kualitatif," *jurnal penelitian* (2007).

pernyataan maloeung tersebut, maka prosedur penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pra-lapangan
 - a) Melakukan observasi atau pengenalan pada lokasi tempat penelitian.
 - b) Menyusun proposal dan instrumen penelitian sebagai rancangan penelitian.
 - c) Mengurus surat-surat perizinan yang dibutuhkan selama penelitian.
 - d) Menentukan narasumber.
 - e) Menyiapkan media pendukung.
- 2) Tahap pengerjaan lapangan
 - a) Melakukan observasi secara langsung di lapangan
 - b) Melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan
 - c) Mencari dokumen yang dianggap penting untuk mendukung data penelitian
 - d) Mendokumentasikan segala hal yang dianggap perlu sebagai pendukung penelitian
 - e) Mengumpulkan seluruh data yang diperoleh menjadi 1
 - f) Menganalisis data data tersebut
- 3) Tahap analisis data. Peneliti memastikan keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Setelah terkumpul kemudian dilakukan analisis mengungkap apa saja yang diperlukan dan digali lebih dalam terkait topik yang ada dalam penelitian. Proses terakhir adalah menyusun laporan penelitian hingga selesai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul

SMAN 1 Bantul merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Lembaga pendidikan tersebut berlokasi di Jl Raya Rejosari no 15, Desa Rejosari, Kec Bantul Kab Malang. Provinsi Jawa timur. Email sman1bantur@yahoo.com, Tlp 841177. SMAN 1 bantul mempunyai slogan yakni “Mencetak Generasi Cerdas, Beriman, dan bermartabat”. Visi dan misi dari lembaga pendidikan SMAN 1 Bantul adalah sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah

Visi	Misi
Terwujudnya peserta didik yang religius, unggul dalam prestasi, terampil, mandiri, dan berkebhinekaan global	Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
	Mengoptimalkan proses pembelajaran baik intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.
	Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat, dan potensi peserta didik.
	Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan, dan pengembangan

⁹⁷ Data pokok SMAN 1 Bantul.

<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/8D84D7CF53BBEBC4455B> di akses pada tanggal 14 Mei 2025 pukul 16. 05 WIB

	diri yang terencana dan berkesinmbungan
	Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait untuk meningkatkan keterampilan peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.
	Mengembangkan sikap menghormati kebudayaan nasional maupun internasional. ⁹⁸

Tabel 4.2 Data PTK Dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	10	5	15	128
Perempuan	14	5	19	193
Total	24	10	34	321

Keterangan:

- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk
- Singkatan:
 1. PTK: Guru ditambah Tendik
 2. PD: Peserta Didik

⁹⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 11 April 2025 pukul 09.30 WIB

Tabel 4.3 Data Sarpras

No.	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1.	Ruang Kelas	13	13
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	4	4
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	2	2
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	14	14
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1	1
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang Osis	1	1
16.	Ruang Bangunan	1	1
Total		43	43

**B. Hasil Penelitian Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Pemahaman Nilai
Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur**

1. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur

Secara umum tindak *bullying* dibagai menjadi 2 yakni secara fisik atau non verbal dan melalui kata-kata yang menyinggung atau yang sering disebut dengan verbal. Menurut hasil dari observasi yang dilakukan oleh

peneliti masih ada tindak kekerasan *bullying* di SMAN 1 Bantur yang bersifat verbal. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah Ibu Istinah Sofariyah yang mana dipaparkan sebagai berikut:

“Kalau berbicara terkait *bullying* yang namanya anak-anak pasti ada tetapi dengan skala kecil, yang terkadang awalnya itu guyon yang mengandung unsur *bullying*” [IS. RM .1.1].⁹⁹

Beliau juga menjelaskan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi itu secara verbal yang dikatakan sebagai berikut: “menurut laporan yang saya terima dari anak-anak dan guru BK itu rata-rata kasusnya secara verbal” [IS. RM .1.2].¹⁰⁰

Ibu Kepala Sekolah juga menyebutkan bahwa akibat dari *bullying* itu dinilai sangat merugikan baik dari sisi murid dan juga pihak sekolah yang mana dikatakan beliau sebagai berikut “perilaku *bullying* itukan sangat merugikan ya mbak baik dari sisi murid dan juga pihak sekolah karena dari perilaku tersebut sama-sama mempengaruhi” [IS. RM. 1.2].¹⁰¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah dikonfirmasi oleh Guru PAI yakni ibu Silvi yang mengatakan bahwa terdapat tindakan *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur. Beliau menjelaskan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi adalah verbal *bullying*:

“Bentuk *bullyingnya* itu kalau yang kekerasan ngga ada si mbak lebih ke kata-kata olok-an sama manggil nama dengan nama

⁹⁹ Wawancara dengan Istinah Sofariyah, Kepala Sekolah SMAN 1 Bantur, pada 22 April 2025, pada pukul 09.30 WIB

¹⁰⁰ Ibid

¹⁰¹ Wawancara dengan Istinah Sofariyah, Kepala Sekolah SMAN 1 Bantur, pada 22 April 2025, pada pukul 09.36 WIB

julukan yang menurut saya kurang pas dihati, itu biasanya disebutnya verbal ya mbak.” [SA. RM. 1.1].¹⁰²

Dari pemaparan tersebut beliau juga menjelaskan penyebab terjadinya *bullying* itu disebabkan oleh faktor diri sendiri yang dikatakan sebagai berikut: “penyebab terjadinya itu kalau yang saya tau karena kesalahan diri sendiri ya, waktu itu ada seorang murid yang melakukan kesalahan besar pada temannya, nah dari situ dia jadi dikucilkan”.¹⁰³ Sejalan dengan apa yang sudah dipaparkan oleh guru PAI, Ibu Umiatus selaku guru BK (Bimbingan Konseling) juga mengkonfirmasi bahwa tindakan *bullying* yang terjadi hanya bersifat verbal saja yang mana disampaikan sebagai berikut:

“Untuk pembullying sendiri itu ada tetapi kalau yang fisik itu tidak ada jadi ya hanya berupa kata kata mengejek, mengolok, dan terkadang memberi nama julukan yang tidak pantas.” [US.RM.1.1].¹⁰⁴

Selain itu Bu mia juga menjelaskan bahwa tindakan yang sering terjadi adalah verbal *bullying* seperti yang dikatakan oleh beliau: “kalau yang terjadi disini itu verbal ya jadi menggunakan kata kata” [US. RM. 1.2].¹⁰⁵ Beliau juga menjelaskan penyebab dari tindakan *bullying* tersebut dikarenakan oleh faktor diri sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut: “banyak ya mbak kalau faktor atau penyebabnya bisa dari faktor diri sendiri, lingkungan rumah, pergaulan juga teman sebaya”.¹⁰⁶ Pemaparan yang dijelaskan oleh guru dan kepala sekolah

¹⁰² Wawancara dengan Silvi Ambarsari, Guru PAI SMAN 1 Bantur, pada tanggal 11 April 2025, pada pukul 11.30

¹⁰³ Ibid

¹⁰⁴ Wawancara dengan Umiatus Solicha, Guru BK SMAN 1 Bantur, pada tanggal 11 April 2025 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁵ Ibid

¹⁰⁶ Ibid

tersebut hampir sama dengan mengatakan tindak *bullying* yang terjadi adalah verbal *bullying* sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pernyataan tersebut juga telah dikonfirmasi melalui wawancara kepada 3 murid. Arditri merupakan salah satu murid yang diwawancarai oleh peneliti, dimana dijelaskan sebagai berikut:

“Ada mbak kalau *bullying* itu biasanya temen-temen itu suka ngejek sama ngasi nama julukan yang jelek, terus kadang manggil temennya dengan nama orang tua” [AA. RM. 1.1].¹⁰⁷

Pemaparan tersebut dapat divalidasi dari observasi dan wawancara oleh peneliti. Penjelasan tersebut juga di tambahkan oleh salah Satu siswi bernama Puri yang menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“kayak saling mengejek terus manggil nama pakai nama yang bukan aslinya kak terus akhirnya marah-marah sampai mngolok olok” [PH.RM.1.1].¹⁰⁸

Pernyataan tambahan tersebut dapat divalidasi dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh salah satu siswi SMAN 1 Bantur yakni Bintang dimana siswi tersebut mengatakan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur itu terjadi secara verbal yang mana disampaikan sebagai berikut:

“*bullying* kan ada 2 ya kak, berkelahi sama kata-kata, tapi kalau disini itu gada yang kekerasan tapi saling mengejek” [BL.RM.1.1].¹⁰⁹

Pemaparan yang disampaikan oleh beberapa narasumber tersebut dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika jam pelajaran dimulai, memang sedikit banyak terjadi tindakan *bullying* dengan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Aisyah Arditri, siswi kelas X SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 12.30 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Puri Handayani, siswi kelas X SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 12.45 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bintang Letivia, siswi kelas X SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 13.11 WIB

memanggil nama temannya menggunakan nama yang bukan aslinya yang menyebabkan terjadinya saling olok. Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas masih terdapat *bullying* yang bersifat verbal dan juga penyebabnya berawal dari candaan yang berlebihan dan berakhir saling mengejek.

Berdasarkan dari paparan data di atas dapat dikatakan bahwa terdapat tindakan *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur. *Bullying* yang terjadi disekolah tersebut adalah *bullying* yang bersifat verbal. Adapun beberapa penyebab dari *bullying* yang disampaikan dari beberapa narasumber yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Temuan	Contoh Tindakan
Bentuk Tindakan <i>Bullying</i>	Candaan Yang berlebihan	Bercanda dengan berlebihan sehingga mengakibatkan pertengkaran
	Memanggil dengan nama yang tidak pantas	Memanggil dengan nama julukan yang tidak pantas dan memanggil temannya dengan nama orang tua
	Kesalahan individu	Membuat kesalahan yang merugikan temannya sehingga dikucilkan

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah diteliti tersebut, hasil dari temuan bentuk tindak *bullying* yang ada di SMAN 1 Bantur adalah mengejek menghina dan memberi nama julukan yang kurang pantas sesuai

dengan teori yang disampaikan oleh Olweus dan Smith Thomson yang mengatakan bahwa tindakan mengejek, menghina, dan merendahkan termasuk dalam kategori *bullying* karena mereka adalah bentuk agresi verbal yang berulang dan bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. Mereka berpendapat bahwa *bullying* tidak hanya melibatkan kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan verbal dan psikologis, seperti mengejek dan menghina

2. Strategi pencegahan perilaku bullying melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari di SMAN 1 Bantur

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah guna mencegah terjadinya *bullying* yakni, menerapkan tata tertib yang ada di sekolah, membentuk tim penanggulangan anti kekerasan, dan kampanye anti kekerasan pada saat masa MPLS yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Istinah Sofariyah “lalu kita juga membentuk tim penanggulangan anti kekerasan” [IS. RM. .2.1].¹¹⁰ Sebelum mengenalkan pada peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah terdapat kampanye anti *bullying* yang dimasukkan dalam rangkaian kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) sebagaimana penjelasan beliau:

“Kalau strategi sendiri itu ada pasti ya, dan bermacam-macam juga seperti awal masuk itu ada namanya kampanye *bullying* yang dimasukkan dalam rangkaian masa orientasi pengenalan

¹¹⁰ Wawancara dengan Istinah Sofariyah, kepala Sekolah SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 09.45 WIB

lingkungan sekolah, lalu pada saat pembelajaran juga guru-guru itu menyampaikan himbauan agar menghindari kekerasan termasuk *bullying*, lalu kita juga membentuk tim penanggulangan anti kekerasan.” [IS. RM. 2.2].¹¹¹

Selain strategi yang dijelaskan diatas, Ibu kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat kebijakan untuk mencegah terjadinya *bullying*. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: “untuk kebijakan sendiri itu ya pasti ada dan kebijakan-kebijakan tersebut dihandle oleh kesiswaan” [IS. RM. 2.3].¹¹² Pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dapat divalidasi dari observasi dan wawancara peneliti ketika memasuki kelas pada saat jam pelajaran dimulai. Selain dari penjelasan Kepala Sekolah strategi yang dibuat untuk pencegahan *bullying* juga dijelaskan oleh guru BK Ibu Umiatus:

“Kalau tindakan dari pencegahan *bullying* itu dibentuk tim penanggulangan *bullying* yang diisi dari beberapa guru dan perwakilan dari kesiswaan dan pastinya guru BK, dan juga kami memberikan peraturan yang mana setiap peraturan mempunyai golongan poin masing masing dan peraturan tersebut kami pajang di mading ruang tata tertib, untuk ke efektifannya sendiri menurut kami sudah efektif sebagai tindak pencegahan *bullying*. Dan karena di Sekolah itukan ada mata pelajaran BK ya mbak jadinya kita juga menekankan lewat mata pelajaran tersebut untuk menanggulangi *bullying*.” [US. RM. 2.1].¹¹³

Selain itu Bu Mia juga menjelaskan bahwa terdapat aturan yang di tempel di mading tatib sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: “peraturannya sendiri itu di pajang dimading tatib.” [US. RM. 2.2].¹¹⁴ Dari

¹¹¹ Ibid

¹¹² Ibid

¹¹³ Wawancara dengan Umiatus Solicha, Guru BK SMAN 1 Bantur, pada tanggal 11 April 2025 pukul 11.06 WIB

¹¹⁴ Ibid

pemaparan kepala sekolah dan guru BK peneliti juga mewawancarai guru PAI untuk mengetahui tindakan dari pencegahan *bullying* melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan sebagai berikut:

“Kalau dalam ranah agama tindakan yang dilakukan untuk mencegah *bullying* sendiri itu bisa dilakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, ngaji pagi bersama, kajian annisa, istighosah yang dilakukan 3 minggu sekali, untuk penguatan nilai-nilai pendidikan agama islamnya itu kita tekankan di materi mata pelajaran seperti penerapan sifat roja’ berharap, dan khauf yang berarti takut kepada Allah SWT. Di mata pelajaran tersebut juga kami tekankan bahwa tindakan tindakan buruk itu adalah hal yang sangat dibenci oleh Allh SWT dan apabila dilakukan akan mendapat dosa yang berat.” [SA. RM. 2.1].¹¹⁵

Pemaparan yang dijelaskan oleh para guru dan kepala sekolah tersebut juga dikonfirmasi oleh Bintang Siswi kelas X SMAN 1 bantur dengan pemaparan sebagai berikut:

“Tindakan pencegahannya itu biasanya ada peraturan yang di buat oleh sekolah kak, jadi tiap pelanggaran yang dilakukan itu ada poinnya tersendiri dan tiap pelanggaran itu poinnya itu beda beda sesuai sama pelanggaran apa yg dilakukan” [BL. RM. 2.1].¹¹⁶

Selain aturan dari pihak sekolah Bintang juga menyampaikan bahwa terdapat langkah guru PAI untuk mencegah terjadinya *bullying* dengan memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan sebagai berikut: “kalau aturan tertulis ngga ada kak, jadi

¹¹⁵ Wawancara dengan Silvi Ambarsari, Guru PAI SMAN 1 Bantur, pada tanggal 11 April 2025 pukul 11.45 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan Bintang Letivia, siswi kelas X SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 13.19 WIB

Cuma ngasih pengertian sama pemahaman kayak harus takut kepada Allah SWT, pokoknya yang berhubungan sama agama” [BL. RM. 2.2].¹¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Puri dan Ardritri siswi kelas X SMAN 1 Bantur yang menyatakan langkah/tindakan guru PAI untuk mencegah perilaku *bullying* dengan memberi pemahaman dan pengertian pada saat mata pelajaran yang disampaikan sebagai berikut:

“kalo dari guru agama biasanya ngasih wejangan-wejangan agar tidak berbuat buruk terus juga tidak boleh berkata kotor atau kasar kepada temannya” [AA. RM. 2.1].¹¹⁸

Puri juga menjelaskan terkait tindakan guru PAI yang memberikan tindakan untuk mencegah perilaku *bullying*, sebagai berikut: “aturannya lebih ke aturan kata-kata maksudnya kaya gaboleh melakukan hal kekerasan terus ga boleh berkata kotor” [PH. RM. 2.1].¹¹⁹ Menurut dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan strategi yang digunakan memang persis seperti apa yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber.

Dari data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* ada beberapa strategi yaitu: (1) memasukan program kampanye anti *bullying* pada saat masa orientasi pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). (2) membentuk tim penanggulangan anti kekerasan. (3) membuat peraturan yang mana setiap pelanggaran mempunyai bobot skor. (4) melakukan pembiasaan

¹¹⁷ Ibid

¹¹⁸ Wawancara dengan Aisyah Ardritri, siswi kelas X SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 12.33 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Puri Handayani, siswi kelas X SMAN 1 Bantur pada tanggal 22 April 2025 pukul 13.00 WIB

kegiatan keagamaan seperti ngaji pagi sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur dan dhuha secara berjamaah, kajian annisa, dan istighosah 3 minggu sekali. (5) menekankan pemahaman nilai-nilai PAI pada saat pembelajaran dikelas. Dari beberapa strategi diatas dikatakan sangat efektif oleh kepala sekolah karena setelah diterapkan beliau sudah jarang mendapat laporan terkait *bullying*. Strategi yang dijelaskan tersebut mempunyai peran masing-masing. Peraturan yang ditetapkan oleh sekolah memperbaiki murid dari luar dan strategi yang dipakai oleh guru PAI menguatkan dari dalam diri seorang murid dimana pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ditekankan untuk bersikap lebih baik dan mempunyai rasa takut akan Allah SWT.

Tabel 4.5 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil temuan	Contoh Tindakan
Strategi pencegahan <i>bullying</i> melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam	Pembiasaan kegiatan keagamaan	Dengan melakukan pembiasaan keagamaan seperti mengawali pembelajaran dengan membaca surat Yasin, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur berjamaah, istighosah setiap 3 minggu sekali, dan kajian Annisa bagi putri setiap hari jumat
	Penguatan nilai-nilai PAI pada mata pelajaran	Penekanan yang dilakukan dengan benar-benar memahami terkait nilai-nilai

		PAI terutama pada pendidikan akhlak
--	--	-------------------------------------

Berdasarkan dari hasil temuan diatas, hasil tersebut sesuai dengan teori internalisasi nilai yang disampaikan oleh Milton Rokeach dan Abudin Nata dimana penjelasan tersebut adalah Nilai-nilai yang sering diajarkan dan dilatihkan, termasuk dalam kegiatan keagamaan, akan diinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian siswa. Jika siswa sering mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, ceramah agama, dan tadarus, maka nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan anti kekerasan akan melekat dan memengaruhi perilaku mereka.



Gambar 4.1 Tim Penanggulangan Anti Kekerasan

Tanggal	Nama	Kelas	Jenis Pelanggaran	Point skor
03/03/2025	Arfenia Riza P	XI-2	aksesoris berlebihan	10
	Lahfatu Zahro	XI-1	Tidak memakai kaos kaki	10
21/03/2025	Sahrul Maulana	X-1	Berbicara jorok	25
	Yoga Setiawan	XII-1	Lompat pagar	25
	Zaz Anida Putra	XII-1	Lompat pagar	25
21/04/2025	Rizal Julian	XI-2	menokok	25
	Putri Dwi W	XI-2	berbicara jorok	25
	Hanah Vidya	XI-1	aksesoris berlebihan	10
	Loles Andary	XII-2	Alpa	10
25/04/2025	Zakaria Permana	XII-1	Tertambat	10
	Wildan Fahmaul	XII-1	Tertambat	10
	Wisnu Cahya	XII-2	Tdk sholat jamaah	50
	Aradea Solly	X-1	Tdk sholat jamaah	50
	Mahardika	X-1	Makan saat KEM	25
06/05/2025	Faiq Aulama	XI-1	Lompat pagar	25
	Marcellino A	XII-2	Menyak fasilitas	50
	Windy Okta	XI-1	Tertambat	10
	Shea Renaganis	XII-1	Tertambat	10
	Triadillah P	XII-2	Berbicara jorok	25
	Uda Metania	X-1	cat rambut	10
15/05/2025	Tora Marga	XII-1	Berbicara jorok	25
	Debora Gloria	XII-2	Tidak Teut Kajian putri (Kajian Annisa)	50

Gambar 4.2 Data siswa dari guru Bimbingan Konseling

3. Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bantur dalam pencegahan perilaku bullying

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya pengaruh ketika pemahaman nilai-nilai PAI ditekankan akan berdampak positif bagi siswa yang mana pernyataan ini dvalidasi oleh penjelasan dari Ibu Istinah Sofariyah selaku kepala sekolah, yang disampaikan sebagai berikut:

“untuk ranah agama pasti ada, yang langsung dilakukan oleh guru agama dengan penekana pada saat pembelajaran dan juga ada kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari” [IS. RM. 3.1].¹²⁰

Beliau juga menjelaskan terkait pengaruh yang sangat signifikan apabila seorang anak tersebut memahami nilai-nilai pendidikan agama islam dengan baik dan benar seperti yang dikatakan sebagai berikut: “karena itu sangat berpengaruh disaat pemahaman mereka meningkat maka akan semakin menurun juga tindakan *bullying*.” [IS. RM. 3.2].¹²¹ Selain dari kepala sekolah pernyataan tersebut didukung dari penjelasan Guru Agama Ibu Silvi yang mana memantau langsung hasil dari pemahaman nilai-nilai PAI sebagai pencegahan perilaku *bullying*, yang dikatakan sebagai berikut:

“untuk hasil dari pemahaman nilai-nilai PAI itu sebenarnya cukup membantu ya mbak cuma kalau tidak dibarengi dengan pembiasaan keagamaan ya hasilnya kurang maksimal dan itu juga berlaku sebaliknya jadi harus seimbang keduanya agar bisa maksimal” [SA. RM. 3.1]¹²²

¹²⁰ Wawancara dengan Istinah Sofariyah, kepala Sekolah SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 10.00 WIB

¹²¹ Ibid

¹²² Wawancara dengan Silvi Ambarsari, Guru PAI SMAN 1 Bantur, pada tanggal 11 April 2025 pukul 11.50 WIB

Selain menjelaskan hasil pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam Bu Silvi juga menjelaskan program khusus terkait penguatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan sebagai berikut:

“kalau program khusus, itu belum ada tetapi biasanya kita sisipkan kegiatan itu disela-sela kegiatan keagamaan rutin juga menekankan pemahaman pada mata pelajaran ya karena dimata pelajaran sendiri itu ada materi terkait nilai takut kepada Allah SWT seperti khauf dan roja” [SA. RM. 3.2].¹²³

Pernyataan tersebut divalidasi oleh hasil wawancara dan observasi

yang dilakukan oleh peneliti. Ardritri siswi kelas X SMAN 1 Bantur juga menyampaikan hasil dari pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pencegahn *bullying* yang disampaikan sebagai berikut: “kalau hasil dari pemahamannya itu saya kira berhasil ya kak karena ketika sudah dijelaskan terkait nilai-nilai pendidikan agama islam itu anak-anak jadi jarang berkata kotor” [AA. RM. 31].¹²⁴

Dari pemaparan data diatas disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam cukup efektif karena semakin paham seorang murid pada nilai-nilai PAI maka murid tersebut akan menghindari hal-hal yang berbau negatif. Selain dengan menekankan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam strategi yang dipakai seorang guru PAI adalah dengan melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari yaitu: (1) sholat Dzuhur dan Dhuh secara berjamaah. (2) mengikuti kajian Annisa bagi putri. (3) mengaji pagi sebelum memulai pelajaran. (4) istighosah 3 minggu sekali. Hasil dari pemahaman nilai-nilai

¹²³ Ibid

¹²⁴ Wawancara dengan Aisyah Ardritri, siswi kelas X SMAN 1 Bantur, pada tanggal 22 April 2025 pukul 12. 40 WIB

Pendidikan Agama tersebut akan maksimal jika diimbangi dengan pembiasaan kegiatan keagamaan.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisa data kualitatif dengan menganalisa seluruh data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut nantinya akan dipaparkan mengacu pada rumusan masalah dibawah ini tentang pencegahan perilaku *bullying* melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam di SMAN 1 Bantul.

A. Bentuk Tindakan *Bullying* Yang Terjadi Di SMAN 1 Bantul

Perilaku *bullying* adalah tindakan menyimpang yang dilakukan dengan cara memngancam, mengintimidasi ataupun menghina.¹²⁵ Adapun bentuk perilaku *bullying* yakni; verbal *bullying*. Physical *bullying*, sosial *bullying*, cyber *bullying*, dan *sexual bullying*.

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantul adalah verbal *bullying* atau tindakan *bullying* yang menggunakan kata-kata seperti hinaan, memanggil nama dengan nama yang kurang pantas. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sering kali pelaku *bullying* ini menghina dengan kata-kata kasar dan memanggil nama teman dengan julukan yang kurang pantas sehingga korban *bullying* ini merasa tidak nyaman dan menimbulkan adu mulut dengan pelaku *bullying*.

¹²⁵ Haru, "PERILAKU BULLYING DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian Bullying.".2023

Adapun faktor yang mempengaruhi seorang siswa menjadi pelaku dan korban *bullying*. Faktor yang mempengaruhi seorang siswa tersebut menjadi pelaku *bullying* adalah faktor teman sebaya dan faktor lingkungan rumah. Faktor teman sebaya yang dimaksud disini adalah cara seorang siswa tersebut memilih pergaulan, apabila seorang murid tersebut salah pergaulan dan terjerumus pada pergaulan yang negatif maka seorang siswa tersebut dipastikan juga akan berperilaku negatif begitupun dengan faktor lingkungan rumah yang kurang kondusif memungkinkan seorang siswa tersebut terpengaruh. Sedangkan faktor seseorang menjadi korban *bullying* adalah siswa yang dianggap pendiam, juga sulit untuk bersosialisasi dan tidak mampu mempertahankan dirinya sendiri.

Dampak yang ditimbulkan dari bentuk perilaku verbal *bullying* ada 2 yakni dampak bagi korban dan pelaku. Dampak bagi pelaku adalah seorang siswa tersebut tidak mempunyai rasa empati atau rasa kepedulian terhadap sesama. Sedangkan dampak pada korban adalah rendahnya rasa percaya diri yang dirasakan

Berdasarkan pembahasan diatas perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur adalah perilaku *bullying* verbal sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Olweus dan Barbara Coloroso yang mengatakan bahwa perundungan seperti penghinaan dan kata olokan adalah *bullying* yang bersifat verbal.

B. Strategi Pencegahan Perilaku *Bullying* Di SMAN 1 Bantur Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

Strategi yang digunakan untuk mencegah terjadinya *bullying* bermacam-macam seperti: meningkatkan kesadaran dan pendidikan, membangun lingkungan yang aman dan kondusif, mengembangkan program anti *bullying* dan meningkatkan pemahaman keagamaan. Strategi tersebut tidak lain digunakan untuk mencegah terjadinya *bullying* khususnya dilingkungan sekolah.

Strategi yang dipakai untuk mencegah terjadinya *bullying* di SMAN 1 bantur adalah dengan menekankan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut menggunakan pendekatan melalui kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan pada saat pembelajaran adalah dengan menekankan materi-materi keagamaan khususnya pada nilai-nilai pendidikan agama islam seperti pada materi pendidikan akhlak dan juga pemahaman terkait materi khauf, raja' dan tawakal. Pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru PAI benar-benar menekankan dan memahami materi pembelajaran dengan maksimal sehingga siswa-siswa tersebut menjadi faham akan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Pendekatan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan diluar pembelajaran adalah dengan menggunakan pembiasaan kegiatan kegamaan seperti membaca surat yasin pada awal pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan shoalt dhuha dan dhuhur berjamaah ini

juga dilakukan setiap hari kegiatan sholat berjamaah ini juga langsung diawasi oleh guru yang sedang piket. Kajian Annisa putri, kaitan ini dilakukan setiap hari jumat ketika siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jumat, pada kegiatan ini diisi langsung oleh guru Agama yakni ibu Silvi Ambarsari. Yang terakhir adalah dengan kegiatan istighosah yang dilakukan 3 minggu sekali secara serentak dan diikuti oleh seluruh warga sekolah yang dilakukan di aula sekolah.

Tabel 5.1 Pembahasan

Fokus Strategi	Strategi yang Diterapkan	Pelaksanaan
Melalui pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	Pembiasaan kegiatan keagamaan	Mengawali kegiatan belajar mengajar dengan membaca surat yasin, membiasakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca istighosah 3 minggu sekali dan melaksanakan kajian putri bagi perempuan setiap hari jumat pada saat siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat
	Penekanan nilai-nilai PAI pada mata pelajaran	Dilakukan dengan menekankan nilai-nilai PAI pada saat mata pelajaran agama islam terutama pada nilai pendidikan akhlak

C. Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Di SMAN 1 Bantur dalam pencegahan perilaku *bullying*

Hasil dari pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pencegahan perilaku *bullying* dapat dikatakan efektif, hal ini berdasarkan dari perilaku siswa siswi yang sudah tidak melakukan penghinaan terhadap sesama serta menurunnya laporan perilaku *bullying* yang terjadi di SMAN 1 Bantur.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan semakin siswa tersebut memahami nilai-nilai pendidikan Islam maka sifat buruk atau negatif lainnya semakin menurun. Dikarenakan semakin mereka di sibukkan dengan kegiatan positif seperti keagamaan maka mereka tidak akan melakukan tindakan negatif seperti *bullying*. Selain mereka semakin menjauhi perilaku negatif maka tingkat kereligiusan mereka akan semakin meningkat. Maka dari itu hasil pemahaman nilai-nilai pendidikan ini sangat berdampak pada proses pencegahan perilaku *bullying*.

Tabel 5.2 Pembahasan

Fokus Penelitian	Hasil yang ditemukan	Hasil pemahaman
Hasil pemahaman nilai-nilai PAI dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i>	Hasil pemahaman nilai-nilai PAI dinyatakan berpengaruh dan dintakan berhasil dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i>	Semakin faham seorang siswa mngenai perilaku <i>bullying</i> maka mereka tidak akan melakukan tindakan negatif termasuk perilaku <i>bullying</i>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah didapat dan dibahas yang mengacu pada data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMAN 1 bantur adalah tindakan *bullying* bersifat verbal atau menggunakan kata-kata yang merendahkan dan mengintimidasi.
2. Strategi pemahaman yang digunakan sebagai upaya pencegahan ada 2 strategi. Pertama yaitu dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan. Kedua, menekankan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada saat melaksanakan belajar mengajar dikelas.
3. Hasil dari pemahaman nilai -nilai pendidikan agama islam dalam pencegahan perilaku *bullying* sangat berpengaruh bagi proses pencegahan perilaku *bullying* sebab ketika seorang siswa memahami dengan benar nilai-nilai pendidikan agama islam maka siswa tersebut tidak akan melakukan tindakan negatif seperti *bullying*, serta menjadikan siswa tersebut lebih religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian maka dapat disampaikan saran sebaai beriku:

1. Strategi yang telah dilaksnakan dan dinilai efektif senantiasa untuk terus diterapkan dan dikembangkan dengan inovasi-inovasi yang sesuai dengan

situasi yang terjadi serta menambahkan sosialisasi terkait bahayanya perilaku *bullying*.

2. Bekerjasama dengan dengan orang tua siswa untuk mengontrol kegiatan siswa dirumah agar apa yang telah diajarkan disekolah dapat diterapkan secara maksimal oleh siswa tersebut.
3. Menambah kompetensi guru Agama agar dapat membantuk karakter siswa yang berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
4. Memperketat peraturan sekolah agar tidak terjadi tindakan *bullying* baik yang ringan ataupun berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Budiman, and Asriyadi Fitroh. *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. CV. Pena Persada, 2021.
- Asrorurrosidin, Muhammad, Nadiva Alya, Dwitasari rahma ayu, and azzahra aisyah Ayurveda. "Pencegahan Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi." *jurnal pengabdian kepada masyarakat* 2, no. 1 (2024).
- Aulia, Hafiany, Mardion Almahdi, and Resika Cahyani. "Penguatan Nilai-Nilai Empati Dan Toleransi Untuk Mengurangi Kasus Bullying" 3 (2024): 132–143.
- Budiarti, Arsa Ilmi. "PENGARUH INTERAKSI DALAM PEER GROUP TERHADAP PERILAKU." *jurnal pemikiran sosiologi* 3, no. 1 (2016): 1–15.
- Cahyani Riana. "Pencegahan Dan Penanganan BULLYING Di Sekolah" 1, no. 2 (2017): 1–54.
- Emilda, Emilda. "Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 198–207.
- Erina, Agisyaputri, Nadhirah Nadia Aulia, and Saripah Ipah. "Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2023): 19–30.
<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>.
- Febriansyah, Daffa Rizky, and Yuyun Yuningsih. "FENOMENA PERILAKU BULLYING SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI." *jurnal ilmiah perlindungan dan pemberdayaan sosial*, no. c (2024).
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Firman. "Analisis Data Dalam Kualitatif." *Article*, no. 4 (2015): 1–13.
- Hakim, Nur, Ririn Nurlafika Dewi, Nur Luthfi, and Rizqa Herianingtyas. "Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying 1." *jurnal pgmi* 6 (2023).

- hani fitria. “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Beruen.”
- Haru, Emanuel. “PERILAKU BULLYING DI KALANGAN PELAJAR Pendahuluan Pengertian Bullying” (2023): 59–71.
- Hayati, Zinatul. “Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai AKHLAK ISLAMIS DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.” *An-Nizom* 5, no. 2 (2020): 115–122. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3478>.
- Hidayat, Toni, Nila Lestari, Yuni Shara, and Abdul Malik. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN TRADITIONAL BULLYING DAN CYBERBULLYING DI SMP SWASTA BAKTI-II MEDAN Abstrak Fokus Kegiatan Pengabdian Di SMP SWASTA BAKTI – II Bertujuan Untuk Menambah Dan Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Dan Tenaga Kependi” 4, no. 2 (2023): 1820–1824.
- Imelda J. Loppies. “PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR.” *gema kampus* 47, no. 4 (2021): 124–134.
- Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati. “Fenomena Bullying Di Sekolah: Apa Dan Bagaimana?” *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55.
- Kawasati, Iryana Risky. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *BUDIDAYA AYAM RAS PETELUR (Gallus sp.)* 21, no. 58 (1990): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Kusmawati, Linda, and Gigin Ginanjar S. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262–271.
- Lestari, Windy Sartika. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK” 3, no. 2 (2016): 147–157.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin. “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 337–350.

- Maryani, Ina, Eva Argarini Pratama, Fabriyan Fandi, Dwi Imaniawan, Vadlya Maarif, and Teknologi Informasi. "OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN BULLYING DI SD NEGERI PENGEBATAN." *pengabdian masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1477–1484.
- muhammad kadir. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam" 3, no. April (2021): 55–65.
- Munawarah, R R D. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* (2022): 15–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>.
- Munawir. "Fenomena Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2024): 29–39.
- Murdyanto. *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode Dan Praktik*, 2020.
- Muslim, Universitas, and Nusantara Al. "Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang" 4, no. 2 (2020).
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.
- Nurdiansyah, Agung. "Bullying, Intimidasi." *Bullying* (2020): 1–9.
- Nurhayaty, Ety, and Ade Sri Mulyani. "Pengenalan Bulliyng Dan Dampaknya Pada Pelaku Dan Korban." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 173–179.
- Pendidikan, Pengertian. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 7911–7915.
- Pipi Muhopilah. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying." *psikologi terapan dan pendidikan* vol 1 No 2 (2019): 103.
- Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).
- Risha Desiana Suhendar. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING SISWA DI SMK TRIGUNA UTAMA CIPUTAT

TANGERANG SELATAN Oleh: RISHA DESIANA SUHENDAR
NIM :1113054100056.” *Skripsi* (2018): 149.

Sitohang, Luztiara Amanda, Pitri Ramadani, and Universitas Pelita Bangsa. “Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Memerangi Bullying Di Sekolah Dasar” 6, no. 3 (2024): 398–406.

Suryana, Asep. “Langkah Penelitian Kualitatif.” *jurnal penelitian* (2007).

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Utami, Alfiah Nurul. “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Bullying.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 795.
<http://jogja.tribunnews.com>.

Visty, shesa agistia. “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini.” *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58.

Zlukhu, Masyati. “Analisis Faktor Faktor Dalam Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa Di UPT Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle,” n.d.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1407/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
Sifat : Penting
Lampira : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 April 2025

Kepada

Yth. Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malabg

Di Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Viola Gracessita Megananda
NIM : 210101 110169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur
Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juni 2025

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Bantur secara offline.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN MALANG

Jalan Simpang Ijen Nomor 2, Oro-oro Dowo, Klojen, Malang, Jawa Timur 65119
Telepon/Faksimile (0341) 5081868, Pos-el cabdinmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2/723/101.6.9/2025

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 1407/Un.03/TL.00.1/04/2025, Tanggal 28 April 2025, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "**Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur**", dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan izin untuk melakukan **Penelitian** kepada :

Nama : Viola Gracessita Megananda
NIM : 210101110169
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Bantur
Waktu Kegiatan : Mei s.d. Juni 2025

Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dibuat di : Malang
Pada Tanggal : 29 April 2025

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN MALANG,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



SISWOKO ANDIANTO, SH.
Penata (I/IIc)
NIP. 197412011996031001

Tembusan yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala SMA Negeri 1 Bantur;
3. Mahasiswa ybs.

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BANTUR

Jalan Raya Rejosari, Bantul, Malang, Jawa Timur 65179
Telepon (0341) 841177, Pos-el officialsman1bantur@gmail.com, Laman <https://smanegen1bantur.sch.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 400.3.8.1/.....361...../101.6.9.1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ISTINAH SOFARIYAH, S.Pd., M.M.**
NIP : 197104122005012011
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **VIOLA GRACESSITA MEGANANDA**
NIM : 210101110169
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : **"Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantul"**

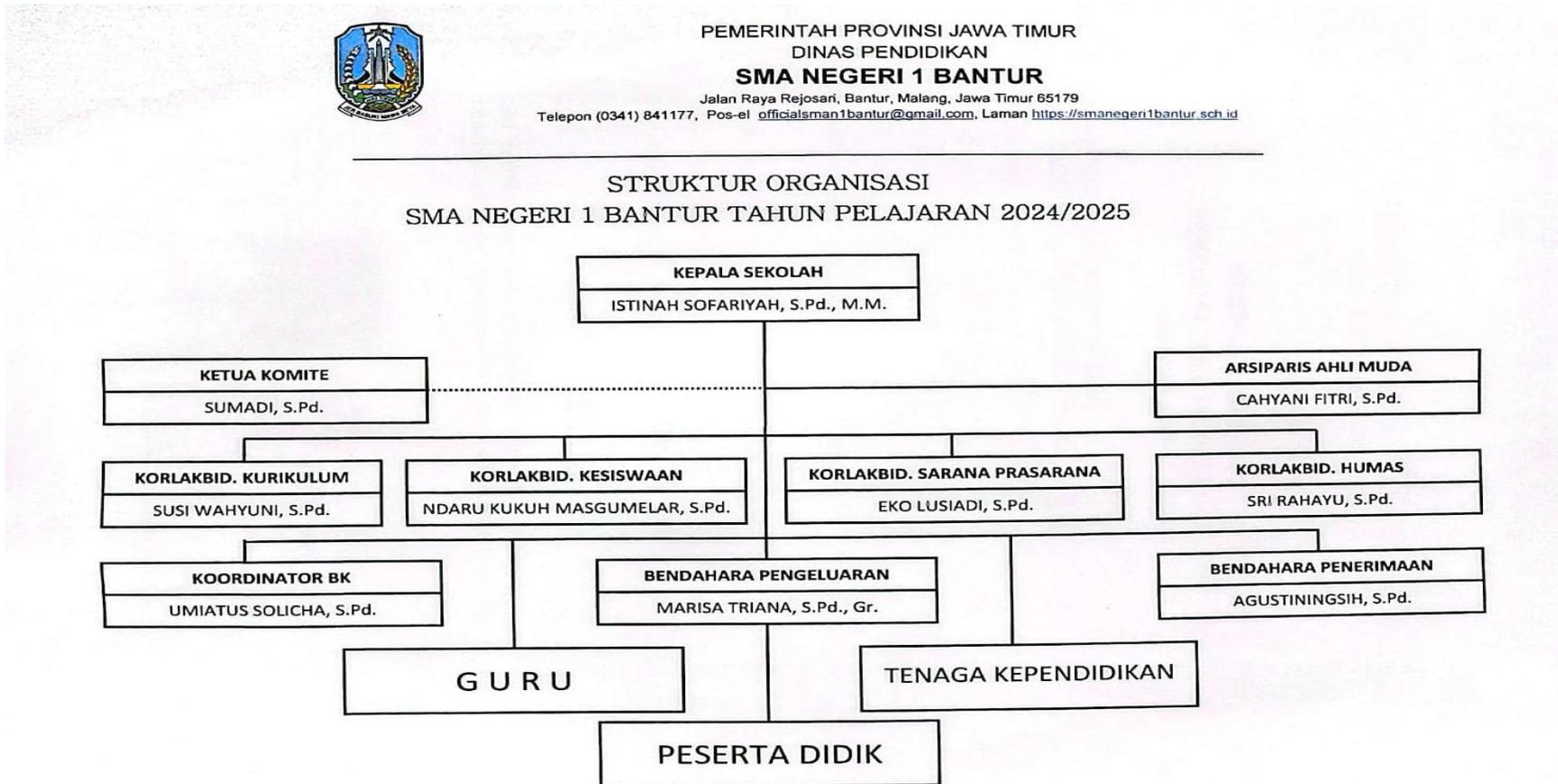
Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Bantul mulai bulan **April sampai dengan Mei 2025.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Mei 2025
Kepala SMA Negeri 1 Bantul,

ISTINAH SOFARIYAH, S.Pd., M.M.
Pembina Tk. I, (IV/b)
NIP. 197104122005012011

Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 4

Hasil Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak Ada	Komentar
1.	Terdapat tindak <i>bullying</i> di lingkungan sekolah	✓		Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 April 2025 dengan guru BK.
2.	Guru PAI memberikan pemahaman terkait Nilai Nilai PAI kepada siswa	✓		Berdasarkan hasil observasi ke-II tanggal 22 April Guru Agama memberikan penekanan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Agama.
3.	Tindakan guru BK terhadap siswa yang melakukan tindakan <i>bullying</i>	✓		Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 April, Guru BK memberikan tindakan kepada anak yang melakukan <i>bullying</i> .
4.	Tindakan guru PAI terhadap siswa yang melakukan tindak <i>bullying</i> dalam kelas	✓		Berdasarkan pada wawawancara 11 April, Guru PAI memberikan pengertian dan memberikan wejangan agar tidak mengulangi tindakan tersebut.
5.	Guru PAI menerapkan nilai nilai PAI dalam pencegahan <i>bullying</i>	✓		Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 April, Guru PAI menerapkan dengan cara memberikan penekanan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada sat pembelajaran dan membiasakan kegiatan keagamaan
6.	Hasil dari pemahaman nilai nilai pendidikan agama islam	✓		Bredasarkan wawancara pada tanggal 11 April 2025 hasil dari penerapan pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam ketika seorang anak memahami hal tersebut pasti seorang murid akan menghindari hal-hal yang bersifat negatif dan juga berdampak pada mereka yang semakin bagus

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Istinah Sofariyah S. Pd, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 22 April 2025

Pukul : 09.30 - 10.15

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat tindakan <i>bullying</i> di Sekolah?	Kalau berbicara terkait <i>bullying</i> yang namanya anak-anak pasti ada tetapi dengan skala kecil, yang terkadang awalnya itu guyon yang mengandung unsur <i>bullying</i> .	
2.	Bentuk tindak <i>bullying</i> seperti apa yang terjadi di SMAN 1 Bantur?	Menurut laporan yang saya terima dari anak-anak dan Guru BK itu kasusnya rata-rata yang secara verbal ya yang menggunakan kata-kata menyakitkan dan ejekan ejekan yang dilontarkan. Perilaku <i>bullying</i> itu kan merugikan ya mbak baik dari sisi murid dan juga pihak sekolah karena sama-sama mempengaruhi	[IS. RM.1.1] “Menurut laporan.....ejekan yang dilontarkan” [IS. RM. 1.2] “Perilaku <i>bullying</i>karena sama-sama mempengaruhi”
3.	Apakah terdapat kebijakan terkait tindak <i>bullying</i> dari pihak kepala sekolah?	Untuk kebijakan sendiri itu ya pasti ada dan kebijakan-kebijakan tersebut di handle oleh staf kesiswaan yang mana disitu terdapat poin-poin pelanggaran, selain itu apabila sudah terjadi tindakan <i>bullying</i> dari kebijakan kami itu melakukan pembinaan kepada pelaku tersebut dan memberikan sanksi	[IS. RM. 2.3] “Untuk kebijakan....dihandle oleh staf kesiswaan”
4.	Adakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencegah terjadinya tindakan <i>bullying</i> ?	Kalau strategi sendiri itu ada pasti ya, dan bermacam-macam juga seperti awal masuk itu ada namanya kampanye <i>bullying</i> yang dimasukan dalam rangkaian masa orientasi pengenalan lingkungan sekolah, lalu pada saat pembelajaran juga guru-guru itu menyampaikan himbauan agar menghindari kekerasan termasuk	[IS. RM. 2.1] “Lalu kita.....anti kekerasan” [IS. RM. 2.2] “Kalau strategi itu.....anti kekerasan”

		<i>bullying</i> , lalu kita juga membentuk tim penanggulangan anti kekerasan.	
5.	Apakah strategi yang diterapkan cukup efektif untuk penceahan <i>bullying</i> ?	Kalau berbicara efektif atau tidaknya kan dilihat dari hasil ya mbak, hasilnya sendiri itu efektif karena belakangan ini saya jarang mendapat kabar atau laporan terkait tindakan <i>bullying</i> tersebut.	
6.	Apakah adalah kendala atau faktor penghambat ketika menerapkan strategi yang sudah ditetapkan oleh sekolah?	Untuk kendala sendiri itu dari kami ya kami itu kan tidak bisa mengontrol kegiatan siswa tersebut dirumah jadi kita hanya bisa memantau saat dilingkungan sekolah itu jadi faktor penghambat kalau pendukungnya dari kompetensi guru-guru yang cukup untuk membina siswa-siswa.	
7.	Apakah ada tindakan pencegahan yang dilakukan melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam?	Untuk ranah agama itu pasti ada, yang langsung dilakukan oleh guru agama dengan penekana pada saat pembelajaran dan juga ada kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari. Karena itu sangat berpengaruh disaat pemahaman mereka meningkat maka akan semakin menurun juga tindakan <i>bullying</i> .	<p>[IS. RM. 3.1]</p> <p>“untuk ranah agama.....kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari”</p> <p>[IS. RM. 3.2]</p> <p>“Karena itu.....tindakan <i>bullying</i>”</p>

Narasumber 2

Nama : Umiatus Solicha S. Pd
 Jabatan : Guru Bimbingan Konseling (BK)
 Hari/Tanggal : 11 April 2025
 Pukul : 11.00 – 11.25

No.	Pertanyaan	Butir Pertanyaan	Kode
1.	Apakah terdapat tindak <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah SMAN 1 Bantur?	Ada mbak.	
2.	Bentuk tindak <i>bullying</i> seperti apa yang terjadi di SMAN 1 Bantur?	Untuk pembullyingan sendiri itu ada tetapi kalau yang fisik itu tidak ada jadi ya hanya berupa kata kata mengejek, mengolok, dan terkadang memberi nama julukan yang tidak pantas. Kalau disini itu verbal ya jadi menggunakan kata-kata	[US. RM. 1.1] “untuk pembulyian....tidak pantas” [US. RM. 1.2] “Kalau disini....kata-kata”
3.	Apakah terdapat tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencegah tindak <i>bullying</i> ?	Kalau tindakan dari pencegahan <i>bullying</i> itu dibentuk tim penanggulangan <i>bullying</i> yang diisi dari beberapa guru dan perwakilan dari kesiswaan dan pastinya guru BK, dan juga kami memberikan peraturan yang mana setiap peraturan mempunyai golongan poin masing masing dan peraturan sendiri itu dipajang dimading tatib,	[US. RM. 2.1] “Kalau tindakan....masing-masing” [US. RM. 2.2] “Peraturan....dimading tatib”
4.	Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya tindakan <i>bullying</i> ?	Banyak ya mbak kalau faktor yang melatar belakangi itu, bisa dari faktor diri sendiri, lingkungan rumah, pergaulan, teman sebaya juga.	
5.	Apakah peraturan yang diterapkan sudah efektif	untuk ke efektifannya sendiri menurut kami sudah efektif sebagai tindak pencegahan <i>bullying</i> . Dan	

	untuk mencegah tindakan <i>bullying</i> ?	karena di Sekolah itu kan ada mata pelajaran BK ya mbak jadinya kita juga menekankan lewat mata pelajaran tersebut untuk menanggulangi <i>bullying</i> .	
6.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah?	Faktor penghambatnya ya dari keterbatasan kita karena tidak bisa memantau dilingkungan sekolah, kalau pendukungnya ya dari kesadaran diri sendiri.	

Narasumber 3

Nama : Silvi Ambarsari S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama

Hari/Tanggal : 11 April 2025

Pukul : 11.15 – 11.55

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah terdapat tindak <i>bullying</i> di sekolah?	Iya ada.	
2.	Bentuk <i>bullying</i> seperti apa yang terjadi di dalam kelas ataupun dalam proses pembelajaran?	Bentuk <i>bullyingnya</i> itu kalau yang kekerasan ngga ada si mbak lebih kata-kata olokan sama manggil nama dengan nama julukan yang menurut saya kurang pas dihati, itu biasanya disebut verbal ya mbak	[SA. RM. 1.1] “bentuk <i>bullying</i>verbal ya mbak”
3.	Apa penyebab terjadinya tindakan <i>bullying</i> tersebut bisa terjadi di dalam kelas ataupun proses pembelajaran?	Penyebab terjadinya kalau yang saya tau itu karena kesalahan diri sendiri ya waktu itu ada seorang anak yang melakukan kesalahan besar pada temannya, nah dari maslah itu dia jadi dikucilkan kaya deskriminasi gitu ya tapi alhamdulillahnya anaknya itu bisa kita pegang dan masih bisa berthana tidak outus sekolah atau mogok gitu, kalau penyebab lain ya terkadang dari candaan yang tidak sengaja dan berlebihan akhirnya salah satunya tidak terima akhirnya terjadi pertengkaran kecil adu mulut gitu.	
4.	Apa strategi pencegahan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh guru Agama?	Kalau dalam ranah agama tindakan yang dilakukan untuk menecagah <i>bullying</i> sendiri itu bisa dilakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, ngaji pagi bersama, kajian annisa, istighosah yang dilakukan 3 minggu sekali, untuk penguatan nilai-nilai pendidikan agama islamnya itu kita tekankan di	[SA. RM. 2.1] “kalau dalam ranah agama.....mendapa dosa yang berat”

		materi mata pelajaran seperti penerapan sifat roja' berharap, dan khauf yang berarti takut kepada Allah SWT. Di mata pelajaran tersebut juga kami tekankan bahwa tindakan tindakan buruk itu adalah hal yang sangat dibenci oleh Allah SWT dan apabila dilakukan akan mendapat dosa yang berat	
5.	Apakah tindakan yang bapak/ibu lakukan sudah bisa dikatakan efektif?	Menurut saya sudah ya karena dengan sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut menjadi contoh bagi temannya agar tidak ikut-ikutan	
6.	Apakah ada program pemahaman terkait nilai-nilai pendidikan agama islam di sekolah?	Kalau program khusus itu belum ada tetapi biasanya kita sisipkan kegiatan itu disela sela kegiatan agama rutin setiap hari	[SA. RM. 3.2] "Kalau program....setiap hari"
7.	Apakah ada program penguatan pemahaman terkait nilai takut kepada Allah SWT?	Belum ada, tetapi kita melakukan penekanan pemahaman pada mata pelajaran ya karena di mata pelajaran sendiri itu ada materi terkait nilai takut kepada Allah seperti khauf dan roja	
8.	Bagaimana dari hasil pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam untuk mencegah terjadinya tindak <i>bullying</i>	untuk hasil dari pemahaman nilai-nilai PAI itu sebenarnya cukup membantu ya mbak cuma kalau tidak dibarengi dengan pembiasaan keagamaan ya hasilnya kurang maksimal dan itu juga berlaku sebaliknya jadi harus seimbang keduanya agar bisa maksimal	[SA. RM. 3.1] "Untuk hasil....bisa maksimal"
9.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi <i>bullying</i> di dalam kelas ataupun pada proses pembelajaran menurut bapak/ibu?	Faktor pendukungnya ya dari keterbukaan siswa tersebut jadi kita lebih gampang untuk melakukan tindakan, dan faktor penghambatnya sama kaya bu mia tadi ya jadi keterbatasan kita mengontrol anak di lingkungan rumah karena kita Cuma bisa mengontrol anak tersebut di lingkungan sekolah saja	

Narasumber 4

Nama : Aisyah Arditri

Jabatan : Siswa kelas X

Hari/Tanggal : 22 April 2025

Pukul : 12.30 – 12.45

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda pernah melihat langsung tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas?	Pernah kak	
2.	<i>Bullying</i> seperti apa yang sering terjadi di lingkungan sekolah?	Ada mbak kalau <i>bullying</i> itu biasanya temen-temen itu suka ngejek sama ngasi nama julukan yang jelek, terus kadang manggil temennya dengan nama orang tua	[AA. RM. 1.1] “ada mbak.....nama orang tua”
3.	Apa penyebab terjadinya tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas?	Awalnya itu cuma guyonan lama-lama kalau emosi jadi ngejeknya kenama orang tua, maksudnya itu langsung amnggil pakai nama orang tua kak	
4.	Apakah guru PAI memberikan peraturan untuk mengatasi tindak <i>bullying</i> ?	Kalau aturan itu lebih ke poin pelanggaran yang ada di mading tatib, kalau guru agama seringnya ngasih wejangan-wejangan agar tidak berbuat buruk terus juga tidak boleh berkata kotor atau kasar kepada temannya	[AA. RM. 2.1] Kalau aturan.....wejangan gitu
5.	Apakah peraturan yang diterapkan sudah efektif?	Sudah si kak, menurutku sendiri sudah berhasil untuk mencegahnya	

Narasumber 5

Nama : Puri Handayani

Jabatan : Siswa kelas X

Hari/Tanggal : 22 April 2025

Pukul : 12.45 – 13.11

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda pernah melihat langsung tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas?	Pernah kak, seringnya lihat didalam kelas.	
2.	<i>Bullying</i> seperti apa yang sering terjadi di lingkungan sekolah?	Kayak saling mengejek terus manggil nama pakai nama bukan aslinya gitu kak terus akhirnya marah-marah sampai mengolok-olok.	[PH. RM. 1.1] “kayak saling.....mengolok-olok”
3.	Apa penyebab terjadinya tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas?	Kalau penyebabnya itu biasanya ada anak yang pendiam itu di goda terus dianya marah akhirnya gabisa ngontrol jadi mengucapkan kata-kata kotor.	
4.	Apakah guru PAI memberikan peraturan untuk mengatasi tindak <i>bullying</i> ?	Aturannya itu lebih aturan kata-kata maksudnya kaya gabolet melakukan hal kekerasan terus gak boleh berkata kata kotor.	[PH. RM. 2.1] “Aturannya....berkata katakotor”
5.	Apakah peraturan yang diterapkan sudah efektif?	Bisa dikatakan efektif kak karena anak-anak itu jadi tidak berkata kotor.	

Narasumber 6

Nama : Bintang Letivia

Jabatan : Siswa kelas X

Hari/Tanggal : 22 April 2025

Pukul : 13.11 – 13.30

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda pernah melihat langsung tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas?	Pernah kak, tapi jarang	
2.	<i>Bullying</i> seperti apa yang sering terjadi di lingkungan sekolah?	<i>Bullying</i> kan ada 2 ya kak yang berkelahi sama kata-kata tapi kalau disini itu gada kak yang kekerasan tapi saling mengejek.	[BL. RM. 1.1] “ <i>Bullying</i>saling mengejek”
3.	Apa penyebab terjadinya tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas?	Dari guyonan yang berlebihan akhirnya ada yang tidak terima terus manggil nama yang gak pantas sama ngejek orang tuanya kak biasanya ya itu si penyebabnya.	
4.	Apakah ada tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah?	Tindakan pencegahanya itu biasanya ada peraturan yang di buat oleh sekolah kak, jadi tiap pelanggaran yang dilakukan itu ada poinnya tersendiri dan tiap pelanggaran itu poinnya itu beda beda sesuai sama pelanggaran apa yg dilakukan	[BL. RM. 2.1] “tindakan pencegahan.....apa yang dilakukan”
5.	Apakah guru PAI memberikan peraturan untuk mengatasi tindak <i>bullying</i> ?	Kalau aturan tertulis ngga ada kak, jadi cuma ngasih pengertian sama pemahaman kayak harus takut kepada Allah pokoknya yang berhubungan sama agama.	[BL. RM. 2.2] Kalau aturan.....berhubungan sama agama

6.	Apakah peraturan yang diterapkan sudah efektif?	Sangat efektif kak	
----	---	--------------------	--

Dokumentasi Penelitian



Gerbang Sekolah



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Guru BK



Wawancara Murid Kelas X





Observasi Kelas



Kegiatan Istighosah Bersama



Kajian Annisa

Instrumen Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Bukti Dokumen
1.	Modul ajar pembelajaran PAI	<p style="text-align: center;">MODUL AJAR HAKIKAT MENCINTAI ALLAH SWT., <i>KHAUF, RAJA'</i> DAN TAWAKAL</p> <p style="text-align: center;">INFORMASI UMUM</p> <p>IDENTITAS MODUL</p> <p>Nama Penyusun : Silvi Ambarsari, S.Pd.I Satuan Pendidikan : SMA Fase / Kelas : E - X (Sepuluh) Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Prediksi Alokasi Waktu : 12 JP (45 x 3) Tahun Penyusunan : 2024</p> <p>KOMPETENSI AWAL</p> <p>Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Bimbingan Konseling dan PPKN terkait materi hakikat mencintai Allah Swt., <i>khauif, raja'</i>, dan <i>tawakal</i> kepada-Nya. Hal ini akan semakin memperluas pemahaman guru atas materi bab ini.</p> <p>PROFIL PELAJAR PANCASILA</p> <p>Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.</p> <p>SARANA DAN PRASARANA</p> <p>Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.</p> <p>TARGET PESERTA DIDIK</p> <p>Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p> <p>MODEL PEMBELAJARAN</p> <p><i>Blended learning</i> melalui model pembelajaran dengan menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>Social Emotional Learning</i> (SEL).</p>

2. Peraturan tertulis dari pihak sekolah

KLASIFIKASI PELANGGARAN

kelompok A (Kelompok Kelakuan)

1 sampai A 9

	Uraian Pelanggaran	Bobot/Skor
	Memalsukan stempel sekolah, edaran sekolah, tanda tangan kepala sekolah guru dan karyawan	250
	Terbukti mencuri di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah	250
	Berurusan dengan Kepolisian karena urusan kriminal	250
	Membawa atau mengkonsumsi narkoba/ Minuman Keras	250
	Terbukti menikah	250
	Terbukti hamil atau menghamili	250
	Terlibat dan atau menjadi anggota organisasi terlarang	250
	Terlibat dan atau menjadi teroris	250
	Berkelahi di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah	250

10 sampai A 15

	Uraian Pelanggaran	Bobot /Skor
0	Tidak mengikuti sholat duha, solat dhuhur, solat jumat atau kegiatan keputrian	50
1	Membawa dan atau merokok di dalam atau di luar lingkungan sekolah	50
2	Membawa dan atau melihat gambar/vcd/vidio porno	50
3	Berbohong dan atau membuat laporan palsu	50
4	Menutupi/melindungi teman /orang yang salah	50
5	Merusak fasilitas sekolah	50

16 sampai A 26

	Uraian Pelanggaran	Bobot/Skor
6	Tidak membawa buku catatan sesuai jadwal	25
7	Mengotori tembok /dinding	25
8	Berbicara jorok	25
9	Bergurau pada saat KBM	25
0	Melompat pagar	25
1	Tidak memperhatikan panggilan guru	25
2	Mengoperasikan HP pada saat KBM kecuali memang dibutuhkan pada KBM tersebut	25
3	Membawa kendaraan modif/protolan ke sekolah	25
4	Tidak melaksanakan tugas piket kelas	25
5	Makan / minum di dalam kelas pada saat KBM	25
6	Membawa mobil ke lingkungan sekolah pada saat kbm tanpa ijin khusus	25

kelompok B (Kelompok Kerajinan)

	Uraian Pelanggaran	Bobot/Skor
1	Membolos /Alpa saat kegiatan sekolah . Terlambat masuk kelas	10
2	Berada di luar kelas pada saat KBM	10
3	Pulang sekolah mendahului	10
4	Tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah	10
5	Tidak membawa buku yang seharusnya diperlukan KBM	10
6	Terlambat mengumpulkan tugas- tugas guru sekolah	10

kelompok C(Kelompok Kerapian)

	Uraian Pelanggaran	Bobot/Skor
1	Seragam tidak sesuai ketentuan sekolah	10
2	Atribut seragam tidak lengkap	10
3	Sepatu tidak hitam polos (tidak sesuai ketentuan sekolah)	10
4	Rambut gondrong/panjang /tidak rapi	10
5	Rambut gondul plontos	10
6	Rambut tidak rapi	10
7	Tidak memakai kaos kaki	10
8	Kaos kakitidak sesuai ketentuan sekolah	10
9	Berpakaian tidak rapi	10
10	Tidak memakai ikat pinggang	10
11	Menyimpan sampah di dalam laci	10
12	Memakai jilbab tidak sesuai ketentuan sekolah	10
13	Mewarnai rambut selain hitam	10
14	Memakai anting-anting bagi laki-laki	10
15	Memakai accesoris berlebihan	10
16	Menggunakan perhiasan berlebihan	10
17	Menngunakan seragam/ celana pensil	10
18	Tidak mengikat rambut yang melebihi bahu, bagi perempuan	10
19	Menggunakan kosmetik/perias wajah berlebihan bagi perempuan	10

Bantur, 17 Juli 2024

Kepala Sekolah

Koordinator tatib

STINAH SOFARIYAH, S.Pd, M. Pd
ip 19710412 200501 2 001

Drs. Kusno Srihandoyo
Nip. 19670628 199303 1 009

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 80, Telepon (0341)581384, Fax. (0341) 872533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 21010110169
 Nama : VIOLA GRACESITA MEGANANDA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Oktober 2024	MUJTAHID, M.Ag	Mengundang keahadirannya untuk mendiskusikan proposal Tugas Akhir pada hari Senin 7 Oktober 2024, Pkl. 12.30-selesai di kantor PAI Gedung Megawati Lt. 2. Terima Kasih	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	11 November 2024	MUJTAHID, M.Ag	Perlu dilakukan revisi penulisan, menambah penelitian terdahulu, memperbaiki definisi istilah, dan mendetailkan metode penelitian	Ganjil 2025/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 November 2024	MUJTAHID, M.Ag	Masih perlu penambahan rujukan atau referensi yang digunakan dalam melandasi kajian pustaka pada BAB II, memperbaiki Penulisan per paragraf agar antar paragraf bisa nyambung, dan mendetailkan sub-sub dalam metodologi penelitiannya	Ganjil 2025/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 November 2024	MUJTAHID, M.Ag	masih perlu mendetailkan setiap sub point pada metode penelitiannya dan menambah lampiran Instrumen wawancara serta pedoman observasi	Ganjil 2025/2024	Sudah Dikoreksi
5	02 Desember 2024	MUJTAHID, M.Ag	masih perlu menyingkrankan antar paragraf, bab II perlu menambahkan terkait akhlak tercela dan point mengenai larangan-larangan yang relevan dengan tema	Ganjil 2025/2024	Sudah Dikoreksi
6	05 Desember 2024	MUJTAHID, M.Ag	merevisi asal sumber rujukan secara jelas, dan meneliti narasi agar mudah dipahami orang lain dan peneliti sendiri	Ganjil 2022/2020	Sudah Dikoreksi
7	02 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	perlu menambah penyajian data pada bab IV, menambahkan sumber data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencari skripsi sejenis sebagai bahan inspirasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	Menambahkan penyajian data pada bab IV, menambah variasi data perlu ditambah w+a+d, dan memperdalam pembahasan pada bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	(1). Tabel diketik menggunakan 1 spasi, dan disusun yang baik. (2.) Display data bab IV perlu ditambah lagi, terutama data yang masih kurang observasi dan dokumen, selain data wawancara yang sudah tersaji. (3). Penulisan perlu ditata kembali agar lebih rapi lagi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	Penyajian bab IV masih monoton, data wawancara, tambahkan data dokumen/observasi dan menambah pembahasan di bab V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	membuat sumber data lembar observasi dan memasukan dalam bab IV setelah direvisi sesuai rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	26 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	Merevisi abstrak, cek ayat pada bab II dan membaca ulang agar tidak ada kesalahan penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	27 Mei 2025	MUJTAHID, M.Ag	menyapkan lembar pernyataan keaslian bermaterial dan berkas lainnya, memberi nomor abstrak pada hasil, dan merevisi metode penelitian agar tidak terkesan seperti proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kajadi,

Malang, -----

Dosen Pembimbing 1

MUJTAHID, M.Ag

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Viola Gracessita Megananda
NIM : 210101110169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pemahaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bantur

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Malang, 5 Juni 2025
Kepala,

Benny Afwadzi


Lampiran 10

Curriculum Vitae



Nama : Viola Gracessita Megananda
Nim : 210101110169
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Mei 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Desa Rejosari Rt/Rw 09/03 Kec Bantur Kab Malang
Email : gracessitaviola@gmail.com
No. HP : 085645198013
Pendidikan Formal :
- TK PGRI 02 Bantur
- SDN Rejosari 01
- SMP An-Nur Bululawang
- SMAN 1 Bantur
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang